

**PROGRAM *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* (SDGs)
DESA DALAM MENCIPTAKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DI KECAMATAN PLAOSAN KABUPATEN
MAGETAN**

SKRIPSI



Oleh :
Larizza Dewanty Putri
401190102

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

Abstrak

Larizza Dewanty Putri. Program *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa Dalam Menciptakan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan. *Skripsi*. 2023. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Muchtim Humaidi, S.H.I., M.IRKH.

Kata kunci: SDGs, Kesejahteraan.

SDGs (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan) adalah sebuah program global yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia dalam aspek sosial dan ekonomi dengan tetap memperhatikan dampak terhadap lingkungan. SDGs dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan dalam bidang ekonomi. Namun, peningkatan penggunaan teknologi informasi dan dampak pandemi Covid-19 telah berdampak pada peningkatan angka kemiskinan di Kabupaten Magetan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi dan dampak SDGs Desa dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik analisis meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa implementasi program SDGs Desa di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Adapun faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program SDGs Desa di Kecamatan Plaosan adalah faktor alam dan faktor sosial. Program tersebut juga memberikan dampak yang positif bagi kesejahteraan ekonomi masyarakatnya.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	
1	Larizza Dewanty Putri	401190102	Ekonomi Syariah	Program <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs) Desa Dalam Menciptakan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

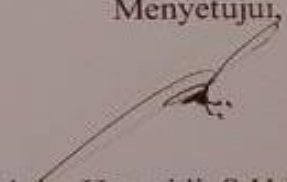
Ponorogo, 1 Mei 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I.
NIP. 197801122006041002

Menyetujui,



Muchtim Humaidi, S.H.I., M.IRKH.
NIP 2027068103



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Program *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa Dalam
Menciptakan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Plaosan
Kabupaten Magetan
Nama : Larizza Dewanty Putri
NIM : 401190102
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang :
Dr. Hj. Ely Masykuroh, M.Si :
NIP 197202111999032003 (.....)
Penguji I :
Mansur Azis, M.S.I :
NIP 2024068601 (.....)
Penguji II :
Muchtim Humaidi, S.HI. M.IRKH. :
NIP 2027068103 (.....)

Ponorogo, 24 Mei 2023

Mengesahkan,
Dekan FEB IAIN Ponorogo

Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama	:	Larizza Dewanty Putri
NIM	:	401190102
Jurusan	:	Ekonomi Syariah
Judul	:	Program Sustainable Development Goals (SDGs) Desa Dalam Menciptakan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa oleh dosen pembimbing, selanjtnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses melalui etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari penulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 25 Mei 2023

ernyataan,

Larizza Dewanty Putri

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Larizza Dewanty Putri

NIM : 401190102

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PROGRAM SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) DESA
DALAM MENCIPTAKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI
KECAMATAN PLAOSAN KABUPATEN MAGETAN**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 1 Mei 2023

Pembuat Pernyataan,



Larizza Dewanty Putri
NIM 401190102

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	ii
MOTTO	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Penelitian Terdahulu	12
F. Metode Penelitian	21
1. Jenis dan Pendekatan	21
2. Lokasi Penelitian/Tempat Penelitian	23
3. Data dan Sumber Data	23
4. Populasi dan Sampel	25
5. Teknik Pengumpulan Data	26
6. Teknik Analisis Data	26
7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	29
G. Sistematika Pembahasan	30
BAB II SDGs DESA DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT	32
A. <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs) Desa	32
1. Pengertian SDGs	32
2. SDGs Desa	37
3. Prioritas SDGs Desa	39
4. Dampak SDGs	42
B. Kesejahteraan Masyarakat	45
1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat	45
2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat	49
BAB III PROGRAM SDGs DESA DAN DAMPAKNYA DALAM KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KECAMATAN PLAOSAN	56

A. Implementasi Program SDGs Desa Dalam Menciptakan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan	60
B. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Program SDGs Desa di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan	62
C. Dampak SDGs Desa Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan	62
BAB IV ANALISIS PEMBAHASAN.....	67
A. Analisis Implementasi Program SDGs Desa Dalam Menciptakan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.....	67
B. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Program SDGs Desa di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan	80
C. Analisis Dampak SDGs Desa Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan	82
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	93
RIWAYAT HIDUP	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep SDGs adalah sebuah kerangka pembangunan baru yang menggantikan Millennium Development Goals (MDGs) setelah program tersebut berakhir pada tahun 2015. Konsep SDGs mencakup semua perubahan yang terjadi pasca 2015, dan terdiri dari tiga pilar utama sebagai indikator pembangunan. Pilar pertama adalah pembangunan manusia (Human Development), yang mencakup indikator seperti pendidikan dan kesehatan. Pilar kedua adalah pembangunan sosial ekonomi (Social Economic Development), yang mencakup indikator seperti ketersediaan sarana dan prasarana lingkungan, serta pertumbuhan ekonomi. Pilar ketiga adalah pembangunan lingkungan (Environmental Development), yang mencakup indikator seperti ketersediaan sumber daya alam dan kualitas lingkungan yang baik. Kerangka pembangunan SDGs dirancang untuk mengakomodasi perubahan situasi dunia saat ini dan memberikan panduan bagi negara-negara untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan.¹

SDGs (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan) adalah sebuah program global yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia dalam aspek sosial dan ekonomi dengan tetap memperhatikan dampak terhadap lingkungan. Meskipun program ini dirancang secara global, pelaksanaannya di tingkat regional dan nasional juga harus memperkuat semangat dan nilai

¹ Savitri, Anni, dan Andeas, *Peranan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan di Kabupaten Meranti dan Rokan Hilir* (Yogyakarta: Dua Pustaka, 2004), 80.

SDGs yang inklusif dan partisipatif seperti yang telah dibangun dalam program global ini. Peran negara sangat penting dalam memastikan bahwa implementasi SDGs didasarkan pada pendekatan dan strategi holistik yang mencakup pembangunan ekonomi, inklusi sosial, dan keberlanjutan lingkungan, sambil tetap memperhatikan karakteristik dan prioritas masing-masing negara.²

Dalam program SDGs, dapat diimplementasikan program-program yang meningkatkan perekonomian dalam beberapa aspek, seperti pariwisata atau kerajinan yang dihasilkan oleh desa, dan dapat diukur melalui output yang dihasilkan. Hal ini bertujuan untuk memberikan manfaat secara eksplisit terhadap tujuan SDGs dalam meningkatkan kesejahteraan dan keamanan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta menekan angka kemiskinan dan mengatasi perubahan iklim. Pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia di seluruh dunia, terutama bagi negara berkembang. Dana Desa dapat dimanfaatkan untuk pembangunan nasional yang berkelanjutan di desa sesuai dengan Peraturan Menteri Desa Nomor 13 Tahun 2020 yang berfokus pada SDGs Desa. Penggunaan Dana Desa harus memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai amanat dari Undang-Undang Desa. Pembangunan ekonomi dan ketahanan pangan harus dikerjakan oleh pemerintah melalui arah kebijakan yang tepat. Sesuai dengan arahan dan

² Said Ali, *Potret Awal Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di Indonesia* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2016), 7.

tujuan Menteri Desa, pembangunan desa dapat mendukung pembangunan nasional.³

Untuk mencapai masa depan yang lebih baik dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat serta mengatasi kemiskinan dan ketidakadilan, diperlukan pembangunan jangka panjang yang berfokus pada keberlanjutan dan kesetaraan. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan mutu pendidikan dan kesehatan, serta mempercepat pertumbuhan ekonomi. Sebagai generasi millennial, kita harus mendukung perubahan dalam pembangunan dunia untuk mengatasi masalah kemiskinan dan kesulitan lainnya. Program SDGs dapat membantu mengatasi permasalahan tersebut dengan meningkatkan program data dan mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kebijakan pengentasan kemiskinan di Indonesia telah mengalami perubahan paradigma dari pertumbuhan ekonomi menjadi pemerataan dan pemberdayaan masyarakat. Namun, paradigma pertumbuhan memiliki kelemahan karena tidak sensitif terhadap ketimpangan dan kemiskinan antar kelompok pendapatan dan antar wilayah.

Untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan, program SDGs memiliki 17 tujuan yang terdiri dari 169 target-sasaran dan 241 indikator yang saling terkait. Untuk menjadikan SDGs sebagai program yang memberikan manfaat universal, SDGs terdiri dari tiga pilar utama, yaitu pilar sosial yang menyangkut pembangunan manusia dalam aspek sosial, pilar

³ Desy Mediana Handayani, "Analisis Pengaruh Penggunaan Dana Desa Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kediri," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 8, no. 1 (28 Oktober 2019):5.

ekonomi yang menyangkut pembangunan ekonomi, serta pilar lingkungan yang mencakup keanekaragaman hayati.⁴

Paradigma pertumbuhan dengan pemerataan merupakan pendekatan berikutnya dalam penanggulangan kemiskinan, yang berusaha menyeimbangkan antara pertumbuhan dan pemerataan, sebagai respons terhadap kelemahan paradigma sebelumnya. Paradigma ini diwujudkan melalui implementasi kebijakan yang secara spesifik bertujuan untuk mengatasi kemiskinan, seperti subsidi dalam bidang kesehatan, pendidikan, pangan, dan perumahan yang diperluas jangkauannya agar dapat diakses oleh penduduk miskin baik di perkotaan maupun di pedesaan. Namun, pendekatan ini mendapat kritik karena kebijakan yang masih dominan top-down dan kurang memberdayakan masyarakat, sehingga tetap terdapat jurang kemiskinan yang perlu diatasi.

Tujuan SDGS adalah untuk mengakhiri segala bentuk kemiskinan, termasuk di Kabupaten Magetan yang menghadapi masalah besar dalam pemberantasan kemiskinan. Namun, pemberantasan kemiskinan masih menjadi tantangan besar bagi banyak negara, termasuk Indonesia. Data menunjukkan bahwa sekitar 800 juta orang di dunia masih kekurangan akses pada air bersih, makanan yang cukup, pakaian yang layak, dan makanan yang sehat.

SDGs dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan dalam bidang ekonomi. Sebagai generasi millennial, kita perlu terus mengembangkan

⁴ Desy Mediana Handayani, "Analisis Pengaruh Penggunaan Dana Desa Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kediri," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 8, no. 1 (28 Oktober 2019): 2.

inovasi dalam program data agar dapat berjalan seiring dengan realitas yang ada, sehingga dapat membantu mengatasi kemiskinan di Kabupaten Magetan. Kita juga perlu belajar untuk beradaptasi dengan dunia digital, karena sektor bisnis saat ini sudah menggunakan model bisnis digital dalam proses produksi, pemasaran, dan transaksi. Peningkatan penggunaan teknologi informasi dan dampak pandemi Covid-19 telah berdampak pada peningkatan angka kemiskinan di Kabupaten Magetan. Pada tahun 2019, angka kemiskinan di Kabupaten Magetan sebesar 9,61%, sementara pada tahun 2020, angkanya meningkat menjadi 10,35%, yang mengindikasikan adanya peningkatan jumlah masyarakat miskin.

Data Kabupaten Magetan menunjukkan bahwa 65,08 ribu warga atau sekitar 10.35 persen dari total penduduk 684.053 jiwa masuk kategori miskin dengan pengeluaran perkapita per bulan di bawah Rp 354,936. Garis kemiskinan (GK) pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 5,32 persen dari tahun sebelumnya menjadi Rp 354.936, yang setara dengan 60,43 ribu warga miskin di Kabupaten Magetan. Kebutuhan dasar penduduk untuk memenuhi GK dapat dihitung dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan di bawah GK dikategorikan sebagai penduduk miskin. Data tersebut menunjukkan betapa pentingnya pengaruh SDGs dalam upaya meredakan kemiskinan di Kabupaten Magetan agar program-program yang diharapkan oleh pemerintah dapat berjalan dengan baik.

Untuk mengukur keberhasilan pembangunan di Indonesia, salah satu indikatornya adalah menurunnya jumlah penduduk yang hidup dalam kemiskinan. Saat ini, Indonesia menghadapi masalah yang serius dalam menangani kemiskinan, terutama terkait dengan pendapatan yang rendah. Masalah kemiskinan ini sering menjadi fokus utama dalam pembangunan ekonomi di negara berkembang seperti Indonesia. Pembangunan ekonomi diharapkan dapat memperbaiki taraf hidup masyarakat dengan meningkatkan perekonomian dan mengatasi berbagai permasalahan sosial, seperti pengangguran dan kemiskinan.

Pada SDGs di Kabupaten Magetan hal-hal yang telah tercapai yaitu meliputi:

1. Bantuan Rehabilitas Rumah untuk Penurunan Kemiskinan.
2. Bunda Kasih, Program Peduli Lansia Sebatang Kara.
3. Layanan Ojek Ibu Hamil.
4. Kerjasama Pabrik Mitra Gudang Garam.
5. Forum Pengembangan Ekspor Nasional.
6. Bazar UMKM.
7. Bersinergi Lestarkan Lingkungan.⁵

1. Pelaksanaan program SDGs perlu dilakukan dengan baik, termasuk penggunaan dana desa untuk mengurangi kemiskinan. Namun, di Indonesia, kemiskinan masih menjadi masalah sosial yang terus muncul dan menjadi beban bagi negara. Tercatat bahwa implementasi

⁵http://bpsdm.jatimprov.go.id/assets/images/1659937934_SDGS-BPSDM.pdf diakses pada tanggal 23 Januari 2023 pukul 11.17 WIB

Sustainable Development Goals masih belum optimal karena kurangnya kesesuaian antara perencanaan dan anggaran. Meskipun persentase target yang telah dicapai di Kabupaten Magetan mencapai 60%, masih ada banyak target yang belum tercapai seperti desa tanpa kemiskinan, desa tanpa kelaparan, dan desa yang memiliki akses air bersih dan sanitasi yang layak.

2. Survey Desa

Data yang diperoleh dari survei pada tiga desa di satu kecamatan mencakup berbagai aspek, termasuk lokasi, struktur pemerintahan desa, musyawarah desa, regulasi, rencana anggaran dan belanja desa (APBDes), aset desa, layanan publik, kerjasama, lembaga kemasyarakatan desa, badan usaha milik desa (BUMDes), unit usaha BUMDes, infrastruktur dan komponen lainnya.

3. Survey RT

Data yang telah didata mencakup 11 RT dan 3 RW dengan berbagai informasi yang meliputi lokasi, pengurus RT/RW, lembaga ekonomi, industri, sarana ekonomi, fasilitas ekonomi, infrastruktur, lingkungan, bencana, mitigasi bencana, sarana pendidikan, kesehatan, kejadian luar biasa, agama/sosial budaya, lembaga keagamaan, lembaga kemasyarakatan, keamanan, tindak kejahatan, dan kegiatan warga.

4. Survey Keluarga

Data yang telah terkumpul mencakup informasi tentang 651 keluarga, yang meliputi informasi tentang lokasi dan tempat tinggal mereka, akses pendidikan, akses kesehatan, ketersediaan tenaga kesehatan, ketersediaan sarana prasarana, dan informasi lain yang relevan.

5. Survey Individu

Data yang telah terkumpul mencakup 1947 orang, meliputi informasi mengenai individu, jenis pekerjaan, penghasilan, kesehatan, kondisi disabilitas, dan juga tingkat pendidikan.

Tujuan dari ini adalah untuk menciptakan Desa yang tidak miskin dan kelaparan, serta ekonomi yang berkembang merata, dan juga untuk memperhatikan kesehatan, lingkungan, pendidikan, kesetaraan gender, serta membangun koneksi sosial dan memperhatikan kebudayaan sebagai cara untuk mempercepat pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dan menerapkan pengembangan desa dan pemberdayaan masyarakat berdasarkan data yang akurat.

Adapun tujuan pendataan SDGs Desa ialah:

1. Menyusun Pokja Relawan Pendataan Desa
2. Memutakhirkan data pada level desa
3. Memutakhirkan data pada level rukun tetangga
4. Memutakhirkan data pada level keluarga
5. Memutakhirkan data pada level warga

6. Menganalisis data sesuai kaidah SDGs Desa

Pemerintah akan membentuk sebuah tim koordinasi nasional sesuai dengan Pasal 8 yang terdiri dari dewan pengarah nasional, tim pelaksana nasional, kelompok kerja nasional, dan tim pakar untuk mencapai sasaran TPB nasional Tahun 2024. Dengan Perpres 111/2022 yang baru saja ditetapkan tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, diharapkan bahwa sasaran nasional TPB Tahun 2024 dapat dicapai lebih cepat dan lebih terarah sesuai dengan *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*.

Kecamatan Plaosan merupakan kecamatan yang memiliki objek wisata yang terkenal yaitu Telaga Sarangan. Adanya objek wisata tersebut seharusnya dapat meningkatkan perekonomian dan menurunkan angka kemiskinan masyarakat disekitarnya. Namun setelah covid-19 melanda, tidak dipungkiri seluruh sektor akan terdampak termasuk pada Kecamatan Plaosan. Untuk meneliti bagaimana program SDGs pada Kecamatan Plaosan saat ini (pasca pandemi), peneliti menggunakan sampel pada Desa Bulugunung, Plumpung dan Sidomukti.

Desa Bulugunung, Desa Plumpung dan Desa Sidomukti merupakan desa yang berada disekitar Telaga Sarangan. Sebagai daerah yang mayoritas berprofesi sebagai petani, pembangunan manusia sangat diperlukan disana dengan meningkatkan kemampuan dalam bidang pertanian dan bidang lainnya agar perekonomiannya juga meningkat. Dalam segi sosial, Guyup Rukun di ketiga desa tersebut masih sangat kental. Hal ini terlihat dari

observasi dimana masyarakat tidak enggan membagi ilmu mengenai usahanya kepada tetangganya sehingga terbentuk Paguyuban Carang Mas. Lingkungan yang dimiliki ketiga desa tersebut mayoritas adalah lahan pertanian sehingga diperlukan pembangunan lingkungan agar dapat memaksimalkan kekayaan alam yang dimiliki.

Dari uraian yang telah disebutkan, para peneliti merasa tertarik untuk mengkaji topik yang dijabarkan dalam skripsi yang berjudul “Program *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa Dalam Menciptakan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan”.

B. Rumusan Masalah

Dalam sebuah penelitian, rumusan masalah menjadi pertanyaan yang dihasilkan dari data yang didapat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, rumusan masalah yang akan dijawab adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Program Sustainable Development Goals Desa dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan ?
2. Faktor apa yang melatarbelakangi implementasi Program Sustainable Development Goals Desa dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan ?
3. Bagaimanakah dampak Sustainable Development Goals Desa dapat mewujudkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang, pokok permasalahan dan judul penelitian maka dapat dirumuskan tujuan sebagai berikut

1. Untuk mengetahui implementasi Program Sustainable Development Goals Desa dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang melatarbelakangi implementasi Program Sustainable Development Goals Desa dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan ?
3. Untuk mengetahui dampak Sustainable Development Goals (Sdgs) Desa dapat mewujudkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai diharapkan penelitian ini mempunyai kegunaan. Adapun kegunaan penelitian dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis:

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan sumbangan bagi perkembangan ilmu Ekonomi Syariah, khususnya dalam hal menambah khasanah ilmu pengetahuan terkait dampak peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program SDGs secara teoritis.

2. Secara Praktis:

a. Pemerintah Kabupaten Magetan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi pemerintah Kabupaten Magetan dalam melaksanakan program SDGs untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

b. Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan bagi masyarakat untuk lebih memahami kendala-kendala yang terkait dengan program SDGs dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

c. Peneliti Selanjutnya

Para peneliti berikutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam memecahkan masalah sosial terkait program SDGs dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

E. Penelitian Terdahulu

Menulis karya ilmiah dengan topik tertentu bukanlah hal yang baru di masyarakat. Sebelumnya, sudah pernah dilakukan penelitian-penelitian dengan tema yang hampir sama oleh peneliti lain. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk menciptakan perbedaan dalam penelitiannya agar menghindari pengulangan. Untuk itu, perlu dilakukan penjabaran tentang penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti lain. Beberapa penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut

Pertama, penelitian dengan judul "Efektivitas Program SDGs Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Ngabar Ponorogo" oleh Asis

Sustiawan. Penelitian tersebut membahas tentang masalah efektivitas program SDGs.⁶ Meskipun penelitian ini juga membahas tentang program SDGs, perbedaannya terletak pada fokusnya. Penelitian terdahulu berfokus pada efektivitas program, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengaruh efektivitas program SDGs desa terhadap kesejahteraan masyarakat.

Kedua, dalam karya ilmiah berupa jurnal yang berjudul “Implementasi Visi Sustainable Development Goals (SDGs) Pada Program Berbasis Masyarakat Di Era Pandemi”, karya Bahrul Jalaali, membahas tentang implementasi SDGs pada program berbasis masyarakat di era pandemi.⁷ Meskipun sama-sama membahas tentang SDGs, terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu membahas tentang implementasi SDGs, sedangkan penelitian ini membahas implementasi dan dampak program SDGs. Dengan demikian, perbedaan fokus penelitian menjadi hal yang membedakan antara kedua penelitian tersebut.

Ketiga, Karya ilmiah yang berupa jurnal berjudul "Peranan Keuangan Berkelanjutan pada Industri Perbankan dalam Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan" disusun oleh Neneng Hayati. Dalam karya ilmiah ini, membahas mengenai peranan keuangan berkelanjutan pada industri perbankan untuk mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan

⁶ Asis Sustiawan, “Efektivitas Program Sdgs Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ngabar Ponorogo” (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2022), 19.

⁷ Bahrul Jalaali, “Implementasi Visi Sustainable Development Goals (SDGs) Pada Program Berbasis Masyarakat Di Era Pandemi,” *KACANEGARA Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 4, no. 1 (2021): 1.

(SDGs).⁸ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah keduanya membahas tentang SDGs. Namun, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang dilakukan, di mana penelitian terdahulu membahas tentang peranan keuangan berkelanjutan pada industri secara umum, sedangkan penelitian ini membahas implementasi dan dampak program SDGs.

Keempat, Tesis yang ditulis oleh Yudanti Ragil Saputri berjudul "Upaya Pemerintah Indonesia Dalam Menerapkan Tujuan Ke-15 Sustainable Development Goals (SDGs): Life On Land". Dalam tesis ini membahas tentang penerapan SDGs di bidang kesehatan.⁹ Persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah membahas tentang penerapan SDGs. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini terletak pada topik yang dibahas. Penelitian sebelumnya membahas tentang tujuan SDGs, sedangkan penelitian ini membahas tentang pengaruh program SDGs.

Kelima, dalam jurnal yang berjudul "Peran PKBM dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Hidup Masyarakat Sesuai Target SDGs" yang disusun oleh Alim Harun Pamungkas, dibahas tentang peran PKBM dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan hidup

⁸ Neneng Hayati, Erwin Yulianto, dan . Syafdinal, "Peranan Keuangan Berkelanjutan Pada Industri Perbankan Dalam Mendukung Sustainable Development Goals: Peranan Keuangan Berkelanjutan Pada Industri Perbankan Dalam Mendukung Sustainable Development Goals," *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi* 6, no. 1 (2020): 3.

⁹ Yudanti Ragil Saputri, "Upaya Pemerintah Indonesia Dalam Pengimplementasian Sustainable Development Goals (SDGs) Tujuan Ke-15: Life On Land" (Yogyakarta, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta, 2019), 1.

masyarakat sesuai dengan target SDGs.¹⁰ Meskipun demikian, terdapat perbedaan fokus antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, dimana penelitian terdahulu membahas tentang peningkatan pertumbuhan, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada analisis ekonomi.

Keenam, Karya tulis yang disusun oleh Lenci Aryani dan Sri Handayani berjudul “*Self Efficacy dan Self Motivation Kader dalam Melakukan Active Case Finding untuk Menurunkan Epidemii Tuberculosis dalam Mewujudkan Target SDGs 2030*”. Dalam karya ilmiah ini, dibahas mengenai program dari SDGs dalam mencapai target pada tahun 2030.¹¹ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang program SDGs. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang dilakukan, di mana penelitian terdahulu tersebut membahas tentang peran *self efficacy* dan *self motivation* kader dalam penurunan epidemi tuberculosis.

Ketujuh, jurnal karya Hasna Latifah, Agung Wibowo, dan Widiyanto yang berjudul “Dampak Implementasi Program *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa di Desa Johunut, Kecamatan Paranggupito, Kabupaten Wonogiri”. Hasil penelitian tersebut berisi tentang program SDGs Desa yang terlaksana di Desa Johunut, Kecamatan Paranggupito, Kabupaten Wonogiri yaitu bantuan RTLH dan bantuan benih dengan implementasi dari tahap

¹⁰ Alim Harun Pamungkas, Vevi Sunarti, dan Wendi Ahmad Wahyudi, “Peran PKBM dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Hidup Masyarakat Sesuai Target SDGs,” *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 6, no. 3 (2018): 4.

¹¹ Lenci Aryani dan Sri Handayani, “Self Efficacy Dan Self Motivation Kader Dalam Melakukan Active Case Finding Untuk Menurunkan Epidemii Tuberculosis Dalam Mewujudkan Target SDGs 2030” 16, no. 1 (2017): 30.

sosialisasi, perekrutan hingga kegiatan pelaksanaan oleh masyarakat Desa Johunut.¹² Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang program SDGs Desa. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang dilakukan, di mana penelitian sekarang membahas tentang program *sustainable development goals* (SDGs) Desa dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.

Kedelapan, penelitian dengan judul “Dampak Dana Desa Terhadap Kemiskinan Dengan Pendekatan Indikator *Sustainable Development Goals* (SDGs) : Tinjauan Ekonomi Islam” karya Khavid Normasyhuri, Tulus Suryanto dan Riza Prayoga yang membahas tentang seberapa besar pengaruh dana desa terhadap kemiskinan di Desa Tempel Rejo Periode 2015-2020 berdasarkan perspektif ekonomi islam.¹³ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang program SDGs Desa. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang dilakukan, di mana penelitian sekarang membahas tentang program *sustainable development goals* (SDGs) Desa dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.

¹² Hasna Latifah, Agung Wibowo, dan Widiyanto Widiyanto, “Dampak implementasi program sustainable development goals (sdgs) desa di Desa Johunut, Kecamatan Paranggupito, Kabupaten Wonogiri,” *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 1 (28 November 2022): 1.

¹³ Khavid Normasyhuri, Tulus Suryanto, dan Riza Prayoga, “Dampak Dana Desa Terhadap Kemiskinan Dengan Pendekatan Indikator Sustainable Development Goals (SDGs): Tinjauan Ekonomi Islam,” *RELASI: JURNAL EKONOMI* 18, no. 2 (12 Juli 2022): 177, <https://doi.org/10.31967/relasi.v18i2.589>.

Kesembilan, artikel jurnal karya Wahyuningsih yang berjudul “*Millenium Development Goals (MDGs) Dan Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Kesejahteraan Sosial*” dimana didalamnya membahas tentang peran MDGs dan SDGs dalam meningkatkan kesejahteraan sosial.¹⁴ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang program SDGs. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang dilakukan, di mana penelitian sekarang membahas tentang program *sustainable development goals (SDGs) Desa* dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.

Kesepuluh, penelitian dari Tundjung Linggarwati, Agus Haryanto, Renny Miryanti, dan Arief Bakhtiar Darmawan dengan judul “*Implementasi SDGs Di Desa Pandak, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas*” yang berisi tentang implementasi SDGs Desa di Desa Pandak dengan menggunakan 18 poin indikator yang ditetapkan oleh Kemendesa PDTT tahun 2020.¹⁵ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang program SDGs. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang dilakukan, di mana penelitian sekarang membahas tentang program *sustainable development*

¹⁴ Wahyuningsih Wahyuningsih, “Millenium Development Goals (MDGs) Dan Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Kesejahteraan Sosial,” *BISMA: Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 11, no. 3 (3 Januari 2018): 390, <https://doi.org/10.19184/bisma.v11i3.6479>.

¹⁵ Tundjung Linggarwati, Agus Haryanto, dan Renny Miryanti Arief Bakhtiar Darmawan, “Implementasi SDGs Di Desa Pandak, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas,” *Prosiding Seminar Nasional LPPM Unsoed* 11, no. 1 (2022): 362, <http://www.jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Prosiding/article/view/1799>.

goals (SDGs) Desa dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.

Kesebelas, jurnal karya Roberta Zulphi Surya yang berjudul “Analisa Keselarasan SDGs Dengan Program Pembangunan Desa Seresam Di Desa Seresam Di Kabupaten Indragiri Hulu”. Penelitian ini berisi tentang analisa keselarasan antara SDGs dengan program pembangunan desa.¹⁶ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang program SDGs. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang dilakukan, di mana penelitian sekarang membahas tentang program *sustainable development goals* (SDGs) Desa dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.

Keduabelas, laporan penelitian dari Nurlaila Husain, Manda Rohandi, Mukhlisulfatih Latief, Arip Mulyanto, dan Abd. Azis Bouty dengan berjudul “Pendampingan Masyarakat Desa Lakeya Dalam Pencapaian SDGs Desa” yang membahas tentang melakukan pendampingan dalam pelaksanaan RKPDes untuk mendukung tercapainya SDGs Desa.¹⁷ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang program SDGs Desa. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang dilakukan, di mana penelitian sekarang

¹⁶ Roberta Zulphi Surya, “Analisa Keselarasan SDGs Dengan Program Pembangunan Desa Seresam Di Desa Seresam Di Kabupaten Indragiri Hulu,” *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir* 5, no. Nomor 2 (9 Desember 2019): 79, <https://doi.org/10.47521/selodangmayang.v5i1Nomor>.

¹⁷ Nurlaila Husain dkk., “Pendampingan Masyarakat Desa Lakeya Dalam Pencapaian SDGs Desa,” *Devotion: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Bidang Pendidikan, Sains dan Teknologi* 1, no. 2 (11 Juli 2022): 31, <https://doi.org/10.37031/devotion.v1i2.15281>.

membahas tentang program *sustainable development goals* (SDGs) Desa dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.

Ketigabelas, penelitian dengan judul “Implementasi Fungsi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) Desa” karya I Wayan Sutrisna yang membahas tentang implementasi fungsi BPD dalam mewujudkan SDGs Desa. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang program SDGs Desa. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang dilakukan, di mana penelitian sekarang membahas tentang program *sustainable development goals* (SDGs) Desa dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.

Keempatbelas, jurnal artikel karya Lintje Boekoesoe dan Tri Septian Maksu dengan judul “Optimalisasi Pembangunan Desa dalam Mewujudkan SDGs Desa” yang membahas mengenai optimalisasi pembangunan desa dalam mewujudkan desa peduli lingkungan laut (SDGs Nomor 14) serta desa sehat dan sejahtera (SDGs Nomor 3) di Kelurahan Pagimana Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah.¹⁸ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang program SDGs Desa. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang dilakukan, di mana

¹⁸ Lintje Boekoesoe dan Tri Septian Maksu, “Optimalisasi Pembangunan Desa Dalam Mewujudkan SDGs Desa,” *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)* 11, no. 1 (28 Februari 2022): 209, <https://doi.org/10.37905/sibermas.v11i1.12103>.

penelitian sekarang membahas tentang program *sustainable development goals* (SDGs) Desa dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.

Kelimabelas, jurnal penelitian karya Yusrianto Sholeh, Zaiful Arief, dan Romiftahul Ulum dengan judul “Pengabdian Membangun Desa Menuju Percepatan Pendataan SDGs Desa Bungkeng Kecamatan Tanjung Bumi” yang membahas mengenai pengabdian desa melalui percepatan pendataan SDGs Desa Bungkeng.¹⁹ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang program SDGs Desa. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang dilakukan, di mana penelitian sekarang membahas tentang program *sustainable development goals* (SDGs) Desa dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah disebutkan, belum terdapat penelitian yang membahas tentang “Program *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa Dalam Menciptakan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan”. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap penting dan perlu dilakukan sebagai referensi bagi pemerintah Kabupaten Magetan di masa yang akan datang.

¹⁹ Yusrianto Sholeh Yusrianto Sholeh, “Pengabdian Membangun Desa Menuju Percepatan Pendataan SDGs Desa Bungkeng Kecamatan Tanjung Bumi,” *JA (Jurnal Abdiku): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (4 Juni 2022): 22, <https://doi.org/10.31597/ja.v5i1.775>.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Definisi dari rancangan penelitian adalah suatu strategi yang dirancang untuk mengatur konteks penelitian agar peneliti dapat memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.²⁰

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang fokus pada Program Sustainable Development Goals (SDGs) dalam Menciptakan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan. Pendekatan ini menekankan pada proses penelitian dan pemberian makna terhadap data dan informasi, dengan karakteristik narasi yang kreatif, mendalam, dan naturalistik. Pendekatan deduktif hanya digunakan sebagai pembandingan hasil penelitian. Tujuan dari pendekatan kualitatif ini adalah untuk mengungkap fenomena secara holistik dan kontekstual melalui pengumpulan data deskriptif, sehingga dapat menghasilkan teori substantif yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi tentang Program Sustainable Development Goals (SDGs) dalam Menciptakan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.

²⁰ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 132.

Tanzeh mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan fenomena secara holistik dan kontekstual, dengan mengumpulkan data dari sumber-sumber langsung di lapangan menggunakan instrumen penelitian yang khusus. Penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap gejala yang diamati, sesuai dengan konteks alami di mana gejala tersebut terjadi.²¹

b. Jenis Penelitian

Dalam jenis penelitian ini, metode yang digunakan adalah empiris, yang juga dikenal sebagai penelitian lapangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari apa yang terjadi di lapangan dan mengkaji fenomena yang ada secara ilmiah. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan cara berpikir reflektif dan keilmuan dengan mengikuti prosedur yang sesuai dengan sifat dan tujuan penyelidikan untuk menemukan jawaban dari masalah atau persoalan yang dihadapi.²²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh berupa data kualitatif berupa kata-kata dan tidak berupa angka yang dapat dikategorikan atau diklasifikasikan. Dalam pendekatan kualitatif, data yang diperoleh diungkapkan melalui

²¹*Ibid.*, hal. 63

²² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 24.

narasi yang diperluas dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat analisis.²³

Dalam penelitian, terdapat jenis variabel yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, yaitu variabel kualitatif. Variabel ini tidak memiliki nilai angka tetapi terdiri dari kategori-kategori yang saling eksklusif.²⁴ Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti mengkategorikan masyarakat sebagai variabel kualitatif.

2. Lokasi Penelitian/Tempat Penelitian

Dalam suatu penelitian, lokasi penelitian merujuk pada tempat di mana penelitian akan dilaksanakan. Wilayah penelitian umumnya mencakup informasi tentang lokasi (seperti desa, organisasi, peristiwa, teks, dsb.) dan unit analisis. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berada di Kecamatan Plaosan, yang meliputi tiga desa yaitu Plumpung, Sidomukti, dan Bulugunung, serta melibatkan Dinas Sosial sebagai laporan survei yang diadakan pada masyarakat di daerah Magetan. Penelitian dilakukan karena Program Sustainable Development Goals SDGs Dalam menciptakan kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Magetan.

3. Data dan Sumber Data

Data kualitatif tidak dapat dinyatakan dalam bentuk angka, melainkan dalam bentuk kategori-kategori yang tidak dapat dipadukan.²⁵ Menurut Lofland dan Lofland seperti yang dikutip oleh Moleong (2007), sumber

²³ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Refika Aitama, 2009), 339.

²⁴ *Ibid.*

²⁵ *Ibid.* 12

utama data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, namun data tambahan seperti dokumen juga bisa digunakan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti biasanya memerlukan dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui proses pengambilan data secara langsung menggunakan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan penggunaan dokumen. Sumber data primer berasal dari sumber yang memberikan data secara langsung, seperti informan yang diwawancarai oleh peneliti. Dengan demikian, sumber data primer merupakan sumber data utama yang digunakan dalam penelitian.²⁶ Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah masyarakat yang meliputi; Kepala Desa dan masyarakat serta sumber data sekunder.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan objek penelitian. Sumber data sekunder tidak memberikan data langsung kepada pengumpul data, tetapi melalui orang lain atau dokumen.²⁷ Dalam penelitian ini, sumber data sekunder digunakan untuk

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 18.

²⁷ *Ibid.*, 187.

mempermudah pengumpulan data dan menganalisis hasil, sehingga dapat memperkuat temuan dan meningkatkan validitas penelitian.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Dalam penelitian, populasi mengacu pada keseluruhan objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu dan dapat menjadi subjek penelitian.²⁸ Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini berasal dari hasil survey dan pendataan yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kabupaten Magetan.

b. Sampel

Untuk memilih sampel (dalam hal ini informan kunci atau situasi sosial) lebih tepat dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Oleh sebab itu, peneliti menggunakan teknik pemilihan informan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.²⁹

Sampel yang diambil pada penelitian ini merupakan masyarakat Desa Bulgunung, Plumpung dan Sidomukti yang terlibat langsung dalam program SDGs Desa masing-masing sebanyak 10 orang dengan rekomendasi dari Kepala Desa. Dengan pemilihan informan yang tepat, jumlah tersebut dianggap cukup untuk menjawab

²⁸ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Janah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 119.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 395.

rumusan masalah mengenai dampak SDGs Desa di Desa Bulugunung, Plumpung dan Sidomukti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode wawancara. Wawancara adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi melalui interaksi sosial antara peneliti dan subjek penelitian.³⁰ Dalam hal ini dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Desa Bulugunung, Plumpung dan Sidomukti terkait program SDGs Desa yang telah dilaksanakan.

6. Teknik Analisis Data

Proses analisis data melibatkan pengorganisasian data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data diorganisasikan dalam kategori, dijabarkan menjadi unit-unit, disintesis, dipola, dipilah mana yang penting dan mana yang akan diteliti lebih lanjut, dan dihasilkan kesimpulan yang dapat dipahami oleh peneliti atau pihak lain yang tertarik.³¹

Dalam penelitian hukum ini, digunakan analisis data kualitatif yang tidak bersifat numerik, melainkan menggunakan deskripsi dan kata-kata untuk memberikan gambaran tentang temuan-temuan yang ada. Analisis

³⁰ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Tes Wawancara Psikodiagnosik* (Yogyakarta: Leutikaprio, 2016), 2.

³¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 236.

ini lebih menekankan pada kualitas data daripada kuantitas.³² Analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari 3 komponen pokok, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses untuk memilih, menyederhanakan, dan mengorganisir data mentah yang terkumpul dalam catatan lapangan. Proses ini dapat dilakukan sebelum atau pada saat pengumpulan data, seperti dalam penyusunan proposal, pemilihan pendekatan, perumusan pertanyaan penelitian, dan juga pada waktu pengumpulan data, seperti dalam membuat kesimpulan, tema, cluster, pemisahan, dan memo. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang dapat memfokuskan, memilih, dan membuang data yang tidak relevan, sehingga kesimpulan akhir dapat dihasilkan dan diverifikasi dengan lebih baik. Hal ini dilakukan tanpa menggunakan angka, melainkan dengan memberikan deskripsi dan gambaran atas temuan-temuan yang diperoleh.³³

Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan rangkuman terhadap data yang diperoleh dari informan selama berada di lapangan dan melakukan penyaringan data sesuai dengan fokus penelitian yaitu program *sustainable development goals*.

³² Peter Mahmud Marzuki, *Penelitian Hukum Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2005), 19.

³³ Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, 407.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah proses reduksi data, dimana data yang telah diurutkan dan dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan lain sebagainya. Namun, bentuk penyajian data yang paling umum digunakan adalah teks naratif. Dalam proses penyajian data, tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman mengenai permasalahan yang terjadi serta memungkinkan peneliti merencanakan langkah penelitian selanjutnya berdasarkan hasil analisis yang telah dipahami.³⁴ Dalam hal ini peneliti menggunakan teks naratif untuk memaparkan bagaimana implementasi dan dampak program *sustainable development goals*.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Verifikasi data adalah langkah penting dalam penelitian yang bertujuan untuk menemukan bukti-bukti yang mendukung data yang telah dikumpulkan. Proses verifikasi data melibatkan analisis dan pengecekan kembali fakta-fakta yang ditemukan selama pengumpulan data, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang tepat. Selama tahap verifikasi, peneliti harus mampu mengumpulkan data dengan baik, mengklasifikasikan informasi yang diperoleh, dan

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 341.

mengambil kesimpulan yang berarti. Dalam hal ini, peneliti harus memahami dan merespon dengan baik terhadap permasalahan yang dihadapi secara langsung di lapangan untuk memastikan akurasi dan keandalan dari data yang dihasilkan.³⁵ Dalam tahap penarikan kesimpulan, peneliti melakukan analisis terhadap seluruh data yang telah dikumpulkan, kemudian mencapai suatu kesimpulan yang merupakan proposisi ilmiah tentang permasalahan yang diteliti. Selama tahap ini, peneliti juga harus memastikan bahwa kesimpulan yang telah dibuat sudah dikonfirmasi dan direvisi sebelum mencapai kesimpulan akhir.³⁶

7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Sepenting apa data dalam penelitian, memastikan kebenaran dan keabsahan data adalah hal yang harus diperhatikan dengan serius oleh peneliti. Kualitas data yang baik dan benar menjadi kunci keberhasilan sebuah penelitian yang juga baik dan benar. Sebaliknya, ketidakbenaran atau ketidakakuratan data dapat menurunkan tingkat kepercayaan dalam hasil penelitian.³⁷

Peneliti memanfaatkan teknik triangulasi untuk memastikan keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti memeriksa keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara dengan

³⁵ *Ibid.*, 338.

³⁶ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LKS, 2007), 104.

³⁷ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 119.

narasumber lain seperti buku dan dokumen yang relevan dengan penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Agar hasil penelitian dapat disusun dengan baik dan mudah dipahami, dibutuhkan sebuah tata cara pembahasan yang sistematis. Dalam laporan penelitian ini, pembahasan disusun dalam lima bab yang masing-masing terdiri dari beberapa sub-bab yang saling terkait. Sistematika ini bertujuan untuk menjelaskan dengan rinci topik yang dibahas di setiap bab.

Bab Pertama, pada bab pendahuluan, terdapat gambaran umum dari keseluruhan skripsi. Bagian ini mencakup penjelasan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian yang digunakan, dan juga sistematika pembahasan yang akan diuraikan lebih lanjut dalam skripsi tersebut.

Bab Kedua, Pada bab Kajian Teori, dijelaskan rangkaian teori awal yang digunakan sebagai panduan untuk memahami data dalam penelitian, meliputi konsep SDGs dan kesejahteraan masyarakat.

Bab Ketiga, Paparan Data. Dalam bab ini, akan dipaparkan data yang menjadi inti dari penelitian, yaitu hasil wawancara dengan narasumber yang relevan. Selain itu, terdapat juga data pendukung yang mencakup informasi mengenai letak

geografis, jumlah penduduk, dan visi misi wilayah yang terkait dengan rumusan masalah penelitian.

Bab Keempat, Pembahasan. Pada bab ini, terdapat analisis dan pembahasan mengenai implementasi dan dampak dari SDGs Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.

Bab Kelima, Pada bab ini, peneliti akan mengeksplorasi bagian akhir dari laporan penelitian yang mencakup kesimpulan dan saran. Kesimpulan akan membahas hasil analisis dan temuan dari penelitian mengenai implementasi dan dampak SDGs Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan. Sementara itu, saran yang diberikan oleh peneliti akan berisi rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik yang telah diteliti.

BAB II

SDGs DESA DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

A. *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa

1. Pengertian SDGs

SDGs merupakan singkatan dari *sustainable development goals* yang diartikan dalam Bahasa Indonesia sebagai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara bahasa kata “tujuan” memiliki arti yang dituju, maksud, tuntutan. Sedangkan kata “pembangunan” memiliki arti proses, cara, perbuatan membangun. Selanjutnya kata “berkelanjutan” memiliki arti berlangsung terus-menerus, berkesinambungan.¹ Sehingga, SDGs atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dalam secara bahasa dapat diartikan sebagai sesuatu yang ingin dicapai dengan proses yang terus-menerus dan berkelanjutan.

TPB atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan adalah suatu agenda pembangunan global yang bertujuan untuk mengakhiri kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan, serta melindungi planet. Hal ini dapat dicapai dengan memenuhi 17 tujuan yang telah ditetapkan hingga tahun 2030.² SDGs merupakan suatu bentuk pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan, serta menjaga keberlangsungan kehidupan sosial dan

¹ “Pencarian - KBBI Daring,” diakses 4 Maret 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

² Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2022 Tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan* (Jakarta, 2022), 2.

kualitas lingkungan hidup. Selain itu, TPB juga bertujuan untuk mewujudkan keadilan dan tata kelola yang mampu mempertahankan peningkatan kualitas hidup bagi generasi yang akan datang.³

Pada bulan September 2015, sebanyak 159 kepala negara dalam Sidang Umum PBB menetapkan TPB atau SDGs sebagai Agenda Global 2030, yang menggantikan Tujuan Pembangunan Millennium (MDGs) 2000-2015, dan kini seluruh negara di dunia melaksanakan 17 tujuan dan 169 target yang terkandung di dalamnya untuk periode tahun 2015-2030.⁴ Proses pembuatan SDGs sangat berbeda dari MDGs, karena SDGs disusun melalui proses yang lebih partisipatif, termasuk melalui survei Myworld. Prinsip "tidak ada seorang pun yang ditinggalkan" menjadi salah satu perubahan mendasar yang dibawa oleh SDGs. Selain itu, SDGs juga menekankan pada prinsip kesetaraan antara negara dan antar warga negara. SDGs berlaku secara universal bagi seluruh negara anggota PBB, termasuk negara maju, negara miskin, dan negara berkembang.⁵

Indonesia aktif terlibat dalam perumusan SDGs di forum internasional dan telah menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 dan 2020-2024 yang selaras dengan TPB/SDGs. Pemerintah Indonesia telah mengintegrasikan

³ Kementerian PPN dan Bappenas, *Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi - Edisi II Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ Sustainable Development Goals (TPB/SDGs)* (Jakarta: Kedepatian Bidang Kemaritiman dan Sumber Daya Alam, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2020), 1.

⁴ *Ibid.*, 1.

⁵ Boge Triatmanto, *Menggagas Percepatan Pencapaian Sustainability Development Goal's (SDG's)* (Malang: Selaras Media Kreasind, 2021), 6.

124 target TPB/SDGs ke dalam RPJMN tahun 2020-2024 sebagai bentuk komitmen untuk suksesnya pelaksanaan TPB/SDGs di Indonesia dan dukungan terhadap pencapaian Agenda 2030 di tingkat global.⁶ TPB memiliki tujuan yang mencakup beberapa aspek, yaitu:

- a. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan
- b. Mempertahankan keberlangsungan kehidupan sosial masyarakat
- c. Menjaga kualitas lingkungan hidup dan mengedepankan pembangunan yang inklusif
- d. Melaksanakan tata kelola yang mampu mempertahankan peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya.⁷

Untuk mencapai tujuan Pembangunan Berkelanjutan, diperlukan penyusunan 3 dokumen perencanaan, yaitu: Peta Jalan TPB/SDGs, Rencana Aksi Nasional (RAN) TPB/SDGs, dan Rencana Aksi Daerah (RAD) TPB/SDGs Provinsi. Untuk memandu penyusunan Rencana Aksi TPB/SDGs tersebut, telah dibuat Pedoman sebagai acuan bagi semua pihak yang terlibat, baik di tingkat nasional maupun di daerah, yang ditetapkan oleh Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. Hal ini bertujuan untuk

⁶ *Ibid.*, 1.

⁷ *Ibid.*, 4.

menghasilkan Rencana Aksi TPB/SDGs yang jelas dan terukur dalam jangka waktu tertentu.⁸

- a. Peta Jalan Nasional TPB adalah sebuah dokumen perencanaan yang berisi kebijakan strategis yang harus diambil untuk mencapai tujuan TPB pada periode tahun 2017 hingga 2030, yang selaras dengan sasaran global TPB Tahun 2030 dan juga sasaran pembangunan nasional.
- b. Rencana Aksi Nasional TPB, atau RAN TPB, adalah sebuah dokumen yang berisi program dan kegiatan yang akan diimplementasikan oleh kementerian/lembaga dan pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan TPB. Dokumen ini disusun dengan mengacu pada sasaran TPB nasional, serta merujuk pada rencana pembangunan jangka menengah nasional yang sedang berlangsung
- c. RAD TPB merupakan dokumen yang berisi program dan kegiatan yang direncanakan oleh pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB). Dokumen ini disusun berdasarkan rencana pembangunan jangka menengah daerah periode yang sedang berjalan serta mengacu pada sasaran TPB nasional. RAD TPB berperan sebagai panduan dalam pelaksanaan program dan kegiatan

⁸ *Ibid.*, 1.

TPB di tingkat daerah, dengan memperhatikan kondisi dan potensi daerah setempat.⁹

TPB/SDGs adalah suatu kesepakatan global dan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui 17 tujuan yang berbeda, meliputi:

- 1) Tanpa Kemiskinan.
- 2) Tanpa Kelaparan.
- 3) Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan.
- 4) Pendidikan Berkualitas.
- 5) Kesetaraan Gender.
- 6) Air Bersih dan Sanitasi.
- 7) Energi Bersih dan Terjangkau.
- 8) Pertumbuhan Ekonomi dan Pekerjaan yang Layak.
- 9) Industri, Inovasi dan Infrastruktur.
- 10) Mengurangi Kesenjangan.
- 11) Keberlanjutan Kota dan Komunitas.
- 12) Konsumsi dan Produksi Bertanggung Jawab.
- 13) Aksi Terhadap Iklim.
- 14) Kehidupan bawah laut.
- 15) Kehidupan di Darat.
- 16) Institusi Peradilan yang Kuat dan Kedamaian.
- 17) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan.

⁹ *Ibid.*, 3.

2. SDGs Desa

Desa, atau yang juga dikenal sebagai Desa adat, merupakan suatu entitas hukum yang terdiri dari masyarakat yang memiliki wilayah yang ditetapkan dan memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat setempat. Entitas ini didasarkan pada inisiatif masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹⁰

Program SDGs Desa adalah salah satu program dari Kementerian Desa yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan serta memberikan keamanan di desa. Program SDGs Desa merupakan program baru yang diinisiasi oleh Kementerian Desa melalui Permendes no 13 tahun 2020 untuk menjadi dasar dalam membangun desa secara berkelanjutan. Program SDGs Desa merupakan program prioritas dalam pembangunan berkelanjutan yang didukung oleh Dana Desa.¹¹

SDGs Desa merupakan suatu program pembangunan desa yang terintegrasi dengan tujuan mencapai pembangunan berkelanjutan secara cepat dan efektif.¹² Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa SDGs desa adalah tindak lanjut tujuan pembangunan berkelanjutan pada tingkat desa agar dapat terlaksana cepat dan efektif.

¹⁰ Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2022 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2023* (Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2022), 3.

¹¹ Asis Sustiawan, "Efektivitas Program Sdgs Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ngabar Ponorogo" (Tesis, Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2022), 61.

¹² *Ibid.*, 4.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Desa memiliki wewenang untuk mengatur dan mengelola urusan pemerintahan serta memperhatikan kepentingan masyarakat. Oleh karena itu, Desa juga bertanggung jawab untuk menentukan prioritas penggunaan Dana Desa. Pada tahun 2023, fokus penggunaan Dana Desa lebih difokuskan pada pemulihan ekonomi, peningkatan sumber daya manusia, dan upaya percepatan penghapusan kemiskinan ekstrem dengan tetap mempertimbangkan masalah seperti penanganan stunting, padat karya tunai Desa, pengembangan ekonomi Desa, serta mitigasi dan penanganan bencana alam dan non-alam yang merupakan kewenangan Desa.¹³

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 13 Tahun 2020 telah menetapkan 18 tujuan dan sasaran pembangunan melalui SDGs Desa yang menjadi prioritas penggunaan Dana Desa Tahun 2021. Tujuan tersebut mencakup: (1) desa tanpa kemiskinan; (2) desa tanpa kelaparan; (3) desa sehat dan sejahtera; (4) pendidikan desa berkualitas; (5) desa berkesetaraan gender; (6) desa layak air bersih dan sanitasi; (7) desa yang berenergi bersih dan terbarukan; (8) pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi desa; (9) inovasi dan infrastruktur desa; (10) desa tanpa kesenjangan; (11) kawasan pemukiman desa berkelanjutan; (12) konsumsi dan produksi desa yang sadar lingkungan; (13) pengendalian dan perubahan iklim oleh desa; (14) ekosistem laut desa; (15) ekosistem daratan desa; (16) desa damai dan

¹³ *Ibid.*, 11.

berkeadilan; (17) kemitraan untuk pembangunan desa; (18) serta kelembagaan desa yang dinamis dan budaya desa yang adaptif.¹⁴

3. Prioritas SDGs Desa

Guna mencapai tujuan pembangunan Desa yang telah diatur dalam Undang-Undang Desa, penggunaan Dana Desa difokuskan pada pengembangan 8 tipologi Desa dan 18 tujuan SDGs Desa, yaitu sebagai berikut:

- 1) Desa tanpa kemiskinan dan kelaparan
SDGs Desa 1: Desa tanpa kemiskinan
SDGs Desa 2: Desa tanpa kelaparan.
- 2) Desa ekonomi tumbuh merata
SDGs Desa 8: pertumbuhan ekonomi Desa merata;
SDGs Desa 9: infrastruktur dan inovasi Desa sesuai kebutuhan;
SDGs Desa 10: desa tanpa kesenjangan;
SDGs Desa 12: konsumsi dan produksi Desa sadar lingkungan.
- 3) Desa peduli kesehatan
SDGs Desa 3: Desa sehat dan sejahtera;
SDGs Desa 6: Desa layak air bersih dan sanitasi;
SDGs Desa 11: kawasan permukiman Desa aman dan nyaman.
- 4) Desa peduli lingkungan
SDGs Desa 7: Desa berenergi bersih dan terbarukan;
SDGs Desa 13: Desa tanggap perubahan iklim;

¹⁴ Pusat Pengembangan Kuliah Kerja Nyata, *Penguatan Generasi Milenial Mendukung SDGs Desa* (Semarang: LPPM UNNES, 2022), 11–12.

SDGs Desa 14: Desa peduli lingkungan laut;

SDGs Desa 15: Desa peduli lingkungan darat.

5) Desa peduli pendidikan

SDGs Desa 4: pendidikan Desa berkualitas.

6) Desa ramah perempuan

SDGs Desa 5: keterlibatan perempuan Desa.

7) Desa berjejaring

SDGs Desa 17: kemitraan untuk pembangunan Desa.

8) Desa tanggap budaya

SDGs Desa 16: Desa damai berkeadilan;

SDGs Desa 18: kelembagaan desa dinamis dan budaya desa adaptif.¹⁵

Untuk mencapai SDGs Desa selama masa pandemi COVID-19 yang sulit, penggunaan Dana Desa pada tahun 2023 akan diutamakan untuk mendanai kegiatan yang mendukung pencapaian SDGs Desa terkait dengan pemulihan ekonomi nasional, program prioritas nasional, dan upaya mitigasi serta penanganan bencana alam dan non alam.

a. Pemanfaatan Dana Desa untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional dalam lingkup Desa meliputi tiga hal, yaitu:

- 1) Memperkuat manajemen dan kemampuan pengelolaan badan usaha milik Desa atau badan usaha milik Desa bersama;

¹⁵ Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2021* (Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2020), 18–19.

- 2) Meningkatkan usaha ekonomi produktif yang diutamakan dikelola oleh badan usaha milik Desa atau badan usaha milik Desa bersama; dan
 - 3) Mengembangkan potensi pariwisata Desa.
- b. Pemanfaatan Dana Desa untuk program prioritas nasional sesuai dengan kewenangan Desa meliputi beberapa hal berikut ini:
- 1) Perbaikan dan konsolidasi data SDGs Desa dan pendataan perkembangan Desa dengan menggunakan indeks Desa membangun;
 - 2) Ketahanan pangan dari segi nabati dan hewani;
 - 3) Pencegahan dan penurunan kasus stunting;
 - 4) Peningkatan kualitas sumber daya manusia warga Desa;
 - 5) Peningkatan partisipasi masyarakat secara menyeluruh dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa;
 - 6) Perluasan akses layanan kesehatan sesuai dengan kewenangan Desa;
 - 7) Alokasi dana operasional pemerintah Desa yang paling tinggi 3% dari pagu Dana Desa di setiap Desa;
 - 8) Penanggulangan kemiskinan terutama kemiskinan ekstrem; dan
 - 9) Bantuan langsung tunai Dana Desa untuk mendukung percepatan penghapusan kemiskinan ekstrem

- c. Pemanfaatan Dana Desa untuk upaya mitigasi dan penanganan bencana alam dan non-alam disesuaikan dengan kewenangan Desa, yang meliputi tindakan-tindakan seperti:
 - 1) Upaya mencegah dan mengurangi dampak bencana alam; dan
 - 2) Upaya mitigasi dan penanganan bencana non-alam.¹⁶

4. Dampak SDGs

Dampak SDGs pada dasarnya dapat dirasakan di semua sektor kehidupan masyarakat. Dalam penelitian Triatmanto, terdapat empat indikator sebagai sektor yang terdampak dari program SDGs, yakni pembangunan manusia, kesejahteraan dan pendidikan, perekonomian yang berkelanjutan, serta akses terhadap energi.¹⁷ Salah satu dampak langsung dari persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan program SDGs Desa adalah implikasi pada aspek ekonomi dan social, diantaranya:

- a. Pemahaman mengenai program SDGs Desa memegang peran penting dalam membentuk perbedaan persepsi masyarakat, sehingga diperlukan upaya sosialisasi yang efektif di kalangan masyarakat menengah ke atas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat masyarakat dalam melaksanakan program SDGs Desa dengan antusias.
- b. Media elektronik seperti televisi dan internet menjadi pilihan utama masyarakat dalam mengakses informasi, namun media lain yang kurang populer seperti majalah cetak, brosur, leaflet, dan spanduk

¹⁶ *Ibid.*, 6–7.

¹⁷ *Ibid.*, 73.

- tetap dapat digunakan untuk melakukan sosialisasi. Dengan memanfaatkan berbagai jenis media tersebut, diharapkan dapat memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi tentang Program SDGs Desa dan mempercepat tercapainya tujuan program tersebut.
- c. Walaupun daerah tersebut memiliki kondisi yang sulit mendapatkan sinyal dan jarak antar dusun yang cukup jauh, hal tersebut tidak menghalangi partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Pemerintah Desa, seperti sosialisasi SDGs Desa yang diadakan di Kantor Desa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masyarakat menjadi lebih aktif terlibat dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Desa.
 - d. Selain melalui media-media yang telah disebutkan sebelumnya, kegiatan sosialisasi kepada masyarakat juga dapat dilakukan secara langsung melalui seminar atau FGD (Forum Group Discussion) di mana masyarakat dapat berkumpul bersama untuk mendapatkan informasi mengenai SDGs Desa dan program lainnya. Hal ini dianggap penting untuk memastikan masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai program-program tersebut.
 - e. Bagi penerima manfaat, terutama dalam hal pertahanan fisik, diperlukan kesiapan untuk menanggung biaya tambahan pribadi jika diperlukan. Hal ini dikarenakan bantuan yang diberikan bukan dalam

bentuk uang tunai yang dapat dialokasikan untuk keperluan lain, melainkan dalam bentuk barang.

- f. Dalam konteks ekonomi, ketahanan merujuk pada kemampuan untuk menghadapi tantangan, ancaman, hambatan, dan gangguan yang muncul baik dari luar maupun dari dalam serta secara langsung maupun tidak langsung guna memastikan kelangsungan hidup yang berkelanjutan. Ketahanan ekonomi juga dapat diartikan sebagai kapasitas untuk meminimalkan dampak ekonomi yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Dalam konteks Program SDGs Desa, ketahanan ekonomi dapat dilihat dari cara masyarakat menghadapi program tersebut sesuai dengan kondisi perekonomian yang mereka alami.
- g. Dalam aspek sosial, pelaksanaan Program SDGs Desa dapat memperkuat rasa toleransi dan keharmonisan antarwarga, serta meningkatkan hubungan interaksi sosial yang lebih baik. Upaya ini sebenarnya berdampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya Program SDGs Desa.
- h. Program SDGs Desa berperan penting dalam meningkatkan ketahanan sosial yang mencakup empat dimensi, yaitu melindungi individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat dari dampak

perubahan sosial yang dapat dipengaruhi oleh arus global yang terus berkembang.¹⁸

Dampak positif Program SDGs Desa terhadap kesejahteraan masyarakat terlihat jelas melalui pencapaian dalam pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat, penanggulangan darurat bencana, penanganan keadaan mendesak, dan program-program lain yang telah sukses diimplementasikan.¹⁹ 72% dari kemiskinan di Desa dipengaruhi oleh penggunaan dana desa dalam program SDGs Desa.²⁰ Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan SDGs Desa memberikan dampak bagi kesejahteraan masyarakat di semua sektor kehidupan diantaranya ekonomi, sosial, budaya dan psikologi.

B. Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Secara umum, istilah "kesejahteraan" merujuk pada keadaan yang sejahtera, terpenuhi, dan aman dari segala gangguan. Istilah ini dapat diartikan sebagai pencapaian kepentingan diri sendiri, pemenuhan kebutuhan fisik dasar, atau berkaitan dengan perasaan kebahagiaan individu.²¹ Kesejahteraan dalam bahasa Inggris diartikan sebagai *welfare*

¹⁸ Hasna Latifah, Agung Wibowo, dan Widiyanto Widiyanto, "Dampak implementasi program sustainable development goals (sdgs) desa di Desa Jhunut, Kecamatan Paranggupito, Kabupaten Wonogiri," *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 1 (28 November 2022): 6–8.

¹⁹ Asis Sustiawan, "Efektivitas Program Sdgs Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ngabar Ponorogo" (Tesis, Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2022), 155.

²⁰ Khavid Normasyhuri, Tulus Suryanto, dan Riza Prayoga, "Dampak Dana Desa Terhadap Kemiskinan Dengan Pendekatan Indikator Sustainable Development Goals (SDGs): Tinjauan Ekonomi Islam," *RELASI: JURNAL EKONOMI* 18, no. 2 (12 Juli 2022): 183.

²¹ Deddy Cahyadi, "Analisis Pengukuran Kesejahteraan di Indonesia," *Universitas Brawijaya Malang*, 2017, 4.

yang berarti *safety* atau keamanan. Sementara itu, dalam bahasa Arab, kesejahteraan dapat diungkapkan dengan kata *ar-arafah* atau *ar-rafahiyah* yang mengandung makna kemakmuran atau kenyamanan.²²

Beberapa penelitian akademik menunjukkan bahwa konsep kesejahteraan masyarakat pada dasarnya dapat merujuk pada konsep kesejahteraan sosial. Melalui Undang-Undang tentang Kesejahteraan Sosial, negara menetapkan definisi kesejahteraan sosial sebagai keadaan di mana kebutuhan material, spiritual, dan sosial masyarakat terpenuhi, sehingga mereka dapat hidup dengan layak dan mengembangkan diri serta melaksanakan fungsi sosialnya.²³ Definisi ini mencakup beberapa dimensi penting, seperti kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, keberdayaan ekonomi individu, layanan sosial yang memadai, pengembangan potensi diri, dan kemampuan melaksanakan fungsi sosial.²⁴

Kesejahteraan masyarakat dapat didefinisikan sebagai situasi di mana kebutuhan dasar masyarakat terpenuhi, seperti memiliki tempat tinggal yang layak, memperoleh sandang dan pangan yang cukup, serta akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau. Selain itu, kesejahteraan masyarakat juga dapat diartikan sebagai kondisi di mana setiap individu dapat memaksimalkan

²² Siti Nur Mahmudah dan Fath Ervan Zulfa, "Pengaruh Zakat Maal Terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahiq Di Yatim Mandiri Kediri," *Jurnal Al-Hikmah* 6, no. 1 (10 Maret 2018): 80.

²³ Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009* (Jakarta, 2009), 2.

²⁴ Rohani Budi Prihatin, Mohammad Mulyadi, dan Nur Sholikhah Putri Suni, *BUMDes dan Kesejahteraan Masyarakat Desa* (Jakarta: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, 2018), 48.

kepuasannya dengan memperhitungkan keterbatasan anggaran yang dimilikinya, dan merasa terpenuhi secara jasmani maupun rohani.²⁵ Dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat merupakan indikator sejauh mana kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi.

Dalam mewujudkan kesejahteraan sosial, terdapat berbagai upaya seperti rehabilitasi sosial, perlindungan sosial, pemberdayaan sosial, dan jaminan sosial.²⁶ Sedangkan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat, tahapan awalnya dimulai dari tingkat keluarga. Widiastuti memandang bahwa terdapat beberapa tahapan dan tingkatan dalam kesejahteraan keluarga, diantaranya:

a. Tingkat Keluarga Pra Sejahtera

Kategori keluarga pra-sejahtera merujuk pada keluarga yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasar dalam kehidupannya. Kebutuhan dasar tersebut meliputi kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan yang harus dipenuhi secara manual.

b. Tingkat Keluarga Sejahtera Tahap I

Tingkat Keluarga Sejahtera Tahap I adalah tingkat di mana keluarga telah mencapai pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi masih belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan sosial-psikologisnya. Kebutuhan dasar tersebut mencakup kebutuhan akan pangan,

²⁵ *Ibid.*, 52.

²⁶ Wulan Ramadhanty, "Peranan Dana Retribusi Dalam Pengembangan Wisata Untuk Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo Tahun 2015-2019" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020), 27.

sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan, serta mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan lain seperti kebutuhan ibadah, protein hewani, pakaian, ruang untuk interaksi keluarga, penghasilan yang memadai, kemampuan membaca dan menulis bahasa latin, dan keluarga berencana.

c. Tingkat Keluarga Sejahtera Tahap II

Keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasarnya dan juga memenuhi kebutuhan sosial psikologis, namun masih belum memenuhi kebutuhan pengembangan seluruhnya masuk ke dalam kategori tingkat keluarga sejahtera tahap II. Kebutuhan pengembangan ini mencakup peningkatan keagamaan, kemampuan menabung, interaksi sosial dalam keluarga, partisipasi dalam kegiatan masyarakat, dan kemampuan memperoleh informasi melalui media.

d. Tingkat Keluarga Sejahtera Tahap III

Tingkat Keluarga Sejahtera Tahap III adalah ketika keluarga mampu memenuhi semua kebutuhan dasarnya serta kebutuhan sosio-psikologis dan pengembangannya. Namun, mereka belum dapat memberikan kontribusi yang optimal kepada orang lain atau umat dalam bentuk harta benda.

e. Tingkat Keluarga Sejahtera Tahap III Plus

Keluarga pada Tingkat Sejahtera Tahap III Plus telah berhasil memenuhi seluruh kebutuhan dasar dan sosial-psikologis, serta

mampu memberikan kontribusi berupa harta benda untuk kepentingan masyarakat secara luas. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga tersebut telah mencapai tingkat kesejahteraan yang optimal dalam berbagai aspek kehidupan.²⁷

2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Badan Pusat Statistik, terdapat 8 indikator dalam kesejahteraan masyarakat, diantaranya sebagai berikut:

a. Kependudukan

Tingkat kemajuan suatu negara dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan penduduknya yang dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia. Kendala pembangunan dapat terjadi jika jumlah penduduk yang besar tidak diimbangi dengan kualitas penduduk yang baik. Oleh karena itu, pengendalian jumlah penduduk sangat penting untuk mencegah ledakan penduduk yang dapat berdampak negatif pada kesejahteraan masyarakat. Populasi yang besar memerlukan lebih banyak fasilitas dasar seperti rumah, sekolah, dan fasilitas kesehatan, serta lapangan kerja yang cukup. Pemerintah harus mempersiapkan infrastruktur dan sumber daya yang cukup untuk memastikan bahwa semua kebutuhan dasar masyarakat Indonesia tercukupi.²⁸

²⁷ Asis Sustiawan, “Efektivitas Program Sdgs Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ngabar Ponorogo” (Tesis, Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2022), 76–78.

²⁸ Ali Said dkk., *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2016* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2016), 85–86.

b. Kesehatan

Tingkat kualitas kesehatan merupakan indikator penting untuk memperlihatkan tingkat pembangunan manusia di suatu wilayah. Semakin sehat masyarakatnya, semakin baik dinamika dan proses pembangunan ekonomi di negara atau wilayah tersebut. Akhirnya, produktivitas penduduk suatu wilayah dapat meningkat melalui hasil kegiatan perekonomian.²⁹

Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan upaya kesehatan yang dilakukan, seperti Angka Harapan Hidup (AHH), Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kesakitan, Prevalensi Balita Kurang Gizi, serta indikator akses terhadap fasilitas kesehatan seperti persentase wanita yang melahirkan dengan bantuan tenaga medis, persentase penduduk yang mencari perawatan kesehatan di rumah sakit, klinik, puskesmas, dan lain-lain, dan juga rasio tenaga kesehatan per penduduk.³⁰

c. Pendidikan

Menjamin hak untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas adalah indikator keadilan dan kesetaraan dalam hasil pembangunan serta merupakan investasi sumber daya manusia yang diperlukan untuk mendukung kelangsungan pembangunan. Peningkatan, akses, dan pemerataan mutu pendidikan akan membantu warga Indonesia

²⁹ *Ibid.*, 94.

³⁰ *Ibid.*, 95.

untuk mengembangkan kecakapan yang dibutuhkan dalam rangka memajukan pembangunan manusia secara keseluruhan.³¹

Beberapa ukuran yang dapat menggambarkan kualitas pendidikan sumber daya manusia meliputi Angka Melek Huruf (AMH), Tingkat Pendidikan, Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), dan Angka Partisipasi Murni (APM). Sedangkan untuk mengukur masukan pada pendidikan, salah satu indikatornya adalah fasilitas pendidikan yang tersedia.³²

d. Ketenagakerjaan

Masalah ketenagakerjaan menjadi fokus utama pemerintah karena sensitivitasnya yang tinggi dan dampak yang dapat mempengaruhi kesejahteraan dan keamanan masyarakat. Beberapa masalah utama dalam bidang ketenagakerjaan adalah tingkat pengangguran yang tinggi, kesempatan kerja yang terbatas, kurangnya kompetensi dan produktivitas tenaga kerja, serta masalah pekerja anak. Pengumpulan data dan informasi yang akurat mengenai ketenagakerjaan sangatlah penting untuk merancang kebijakan, strategi, dan program yang tepat untuk mengatasi masalah ini.³³

Beberapa indikator yang menggambarkan ketenagakerjaan meliputi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), persentase pengangguran berdasarkan

³¹ *Ibid.*, 108.

³² *Ibid.*, 108.

³³ *Ibid.*, 115.

tingkat pendidikan, persentase penduduk yang bekerja berdasarkan kelompok lapangan usaha, persentase pekerja berdasarkan kelompok upah/gaji/pendapatan bersih, dan persentase pekerja anak. Peningkatan kualitas ketenagakerjaan melalui penerapan strategi dan program yang tepat akan membawa dampak positif pada pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.³⁴

e. Taraf dan Pola Konsumsi

Pola konsumsi masyarakat dapat berubah akibat perubahan sosial dan budaya yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Pola konsumsi ini memiliki pengaruh besar terhadap aspek sosial ekonomi dan sangat dipengaruhi oleh budaya dan lingkungan setempat. Kebiasaan dan perilaku masyarakat dalam lingkungan tertentu akan membentuk pola konsumsi yang khas bagi kelompok masyarakat tersebut. Untuk mengungkap pola konsumsi rumah tangga, data pengeluaran dapat digunakan dengan indikator seperti proporsi pengeluaran untuk makanan dan non-makanan. Dari komposisi pengeluaran rumah tangga, dapat diukur tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk.³⁵

Untuk menggambarkan keadaan kesejahteraan penduduk, salah satu indikator yang dapat digunakan adalah pengeluaran rumah tangga. Pengeluaran rumah tangga dapat dibedakan menjadi dua

³⁴ *Ibid.*, 115.

³⁵ *Ibid.*, 129.

kelompok, yaitu makanan dan non-makanan. Apabila tingkat pendapatan semakin tinggi, maka porsi pengeluaran akan cenderung bergeser dari pengeluaran makanan ke pengeluaran non-makanan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya elastisitas permintaan terhadap makanan pada umumnya, sementara permintaan terhadap barang non-makanan pada umumnya cenderung tinggi.³⁶

f. Perumahan dan Lingkungan

Salah satu kebutuhan pokok manusia yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan adalah rumah. Selain sebagai tempat tinggal, rumah juga memiliki peran sebagai penentu indikator kesejahteraan masyarakat dan status sosial seseorang. Kualitas dan kondisi rumah juga dapat mempengaruhi kondisi lingkungan dan kesehatan penghuninya, serta memberikan rasa aman dan ketentraman hidup. Indikator kualitas lingkungan rumah tinggal dapat dilihat dari berbagai aspek seperti kebersihan, ventilasi, dan ketersediaan air bersih.³⁷

Untuk melihat tingkat kesejahteraan dan peningkatan taraf hidup masyarakat, salah satu indikator yang digunakan adalah status kepemilikan rumah tinggal. Kepemilikan rumah tinggal dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi rumah tangga. Ada beberapa jenis status kepemilikan rumah tinggal, seperti rumah milik sendiri, rumah kontrak, rumah sewa, bebas sewa, rumah dinas, rumah milik orang

³⁶ *Ibid.*, 129.

³⁷ *Ibid.*, 135.

tua atau saudara, atau jenis kepemilikan lainnya. Apabila rumah tangga menempati rumah milik sendiri, hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan tempat tinggal yang terjamin dan permanen dalam jangka panjang telah terpenuhi.³⁸

g. Kemiskinan

Kemiskinan adalah kondisi ketidakmampuan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar, termasuk makanan dan non-makanan, yang diukur berdasarkan pengeluaran. Seseorang dianggap miskin jika pengeluaran per kapita bulanannya berada di bawah garis kemiskinan yang telah ditetapkan. Penting untuk memahami karakteristik dari penduduk miskin agar kebijakan yang dibuat dapat lebih tepat sasaran dalam upaya pengentasan kemiskinan dalam semua bentuk dan dimensi. Hal ini menjadi prasyarat dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan.³⁹

h. Sosial Lainnya

Dampak globalisasi yang semakin meluas sudah terasa dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan zaman dan perkembangan teknologi mendorong masyarakat untuk beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi, baik yang bersifat positif maupun negatif. Kebutuhan masyarakat saat ini semakin berubah, dari kebutuhan sekunder atau tersier menjadi kebutuhan primer seperti berlibur, memiliki eksistensi di masyarakat, dan akses teknologi

³⁸ *Ibid.*, 140.

³⁹ *Ibid.*, 142.

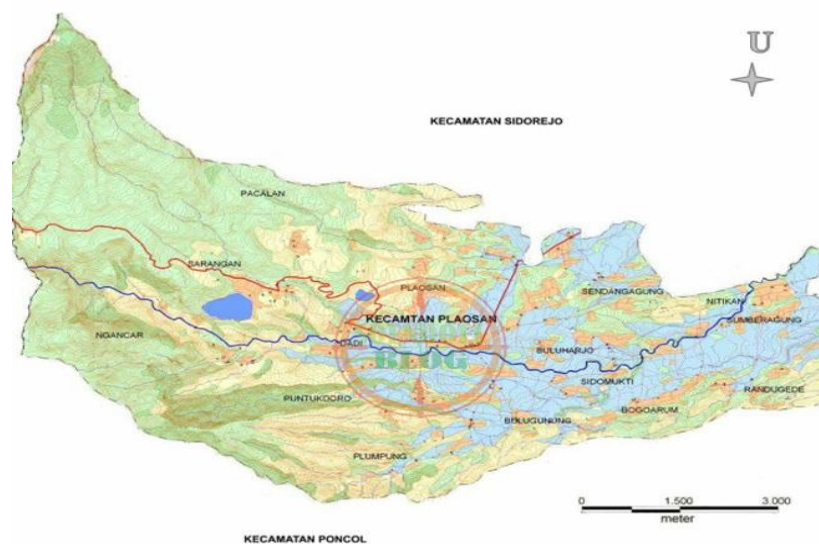
informasi dan komunikasi. Informasi dan komunikasi yang cepat antar wilayah dan negara menjadi kebutuhan penting dalam kehidupan sehari-hari. Kemajuan teknologi yang semakin canggih juga membuka akses tanpa batas ke dunia luar.⁴⁰

⁴⁰ *Ibid.*, 160.

BAB III

PROGRAM SDGs DESA DAN DAMPAKNYA DALAM KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KECAMATAN PLAOSAN

Plaosan ialah wilayah kecamatan yang terletak di Kabupaten Magetan, Propinsi Jawa Timur, Indonesia. Jaraknya sekitar 11 kilometer dari pusat pemerintahan Kabupaten Magetan ke arah barat. Kelurahan Plaosan merupakan pusat administratifnya. Kecamatan Plaosan memiliki batas-batas wilayah yang berbeda berdasarkan posisi geografisnya, yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Sidorejo, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Poncol, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Ngariboyo, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar. Kecamatan Plaosan memiliki wilayah administrasi yang terdiri dari 2 kelurahan dan 13 desa.¹ Desa Bulugunung, Plumpung dan Sidomukti merupakan desa yang berada di Kecamatan Plaosan.



Gambar 3.1 Peta Wilayah Kecamatan Plaosan

¹ Moedjiono, *Kecamatan Plaosan Dalam Angka 2021* (Magetan: BPS Kabupaten Magetan, 2021), 3.

Desa Bulugunung merupakan salah satu desa di Kecamatan Plaosan yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa bernama Bapak Sutarjo. Desa Bulugunung memiliki visi “Gotong royong membangun desa yang beragama, berkarya, berbudaya menuju Desa Bulugunung yang adil, makmur, damai dan sejahtera”. Adapun misi dari Desa Bulugunung yaitu:

1. Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa Biar Hidup Kita Semakin Terarah.
2. Meningkatkan Kinerja di Segala Bidang Untuk Kemakmuran Masyarakat.
3. Melestarikan Budaya Yang Ada di Desa.

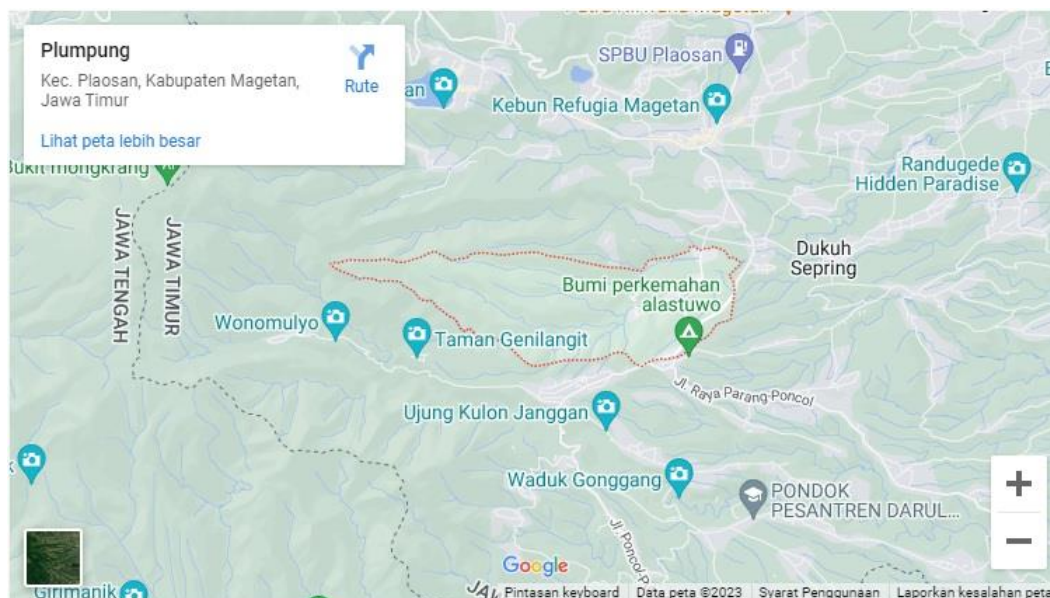
Desa Bulugunung terdiri dari 6 Dusun yaitu Tawang, Buket, Claket, Babar, Geneng, Sepring dan Sedran. Keenam dusun tersebut terdiri dari 4 Rukun Warga dan 31 Rukun Tetangga. Saat ini, jumlah warga yang terdata sebagai warga Desa Bulugunung sebesar 4.829 dengan rincian sebanyak 2.433 berjenis kelamin laki-laki dan 2.396 berjenis kelamin perempuan.²



Gambar 3.2 Peta Wilayah Desa Bulugunung

² “SIDESKEL (Sistem Informasi Desa Dan Kelurahan),” sideskel, diakses 26 Maret 2023, <https://bulugunung.magetan.go.id/portal>.

Desa Plumpung merupakan salah satu desa di Kecamatan Plaosan yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa bernama Bapak Wahyudiarto. Desa Plumpung memiliki visi “Meningkatkan Kesejahteraan Dan Kemakmuran Masyarakat Desa Plumpung Disegala Bidang”. Desa Plumpung terdiri dari 3 Dusun yaitu Plumpung, Grombong dan Tawing. Ketiga dusun tersebut terdiri dari 3 Rukun Warga dan 22 Rukun Tetangga. Sedangkan, jumlah warga yang terdata sebagai warga Desa Plumpung saat ini sebesar 3.488 dengan rincian sebanyak 1.746 berjenis kelamin laki-laki dan 1.742 berjenis kelamin perempuan.³



Gambar 3.3 Peta Wilayah Desa Plumpung

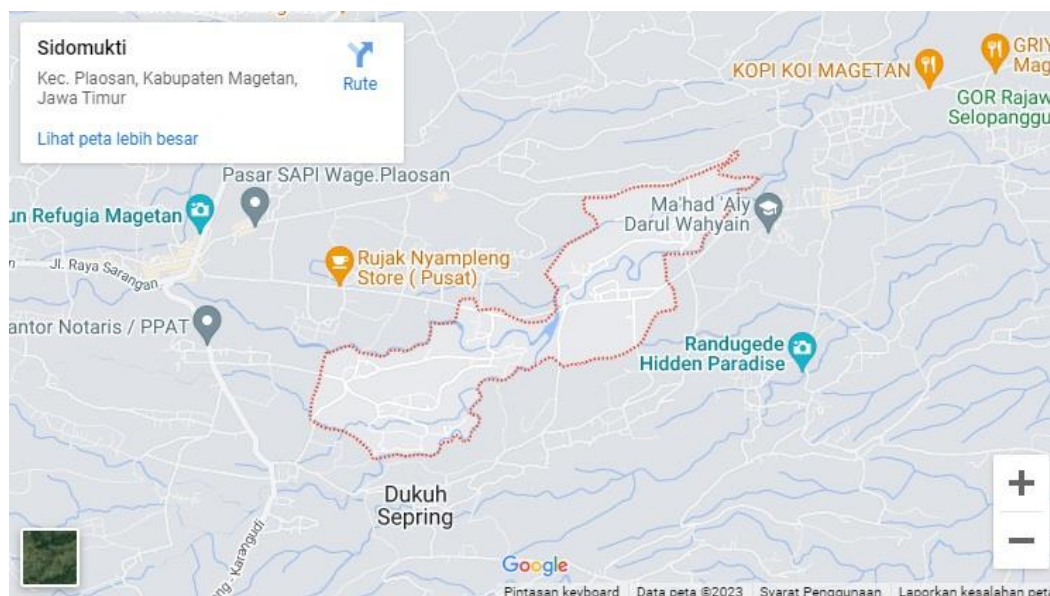
Desa Sidomukti merupakan salah satu desa di Kecamatan Plaosan yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa bernama Bapak Supeno. Desa Bulugunung memiliki visi “Melanjutkan Program Desa yang Belum Terlaksana Untuk Mewujudkan Sidomukti Menuju Desa Berkemajuan”. Adapun misi dari Desa Plumpung adalah

³ “SIDESKEL (Sistem Informasi Desa Dan Kelurahan),” sideskel, diakses 26 Maret 2023, <https://plumpung.magetan.go.id/portal>.

1. Melaksanakan Pembangunan desa dengan azas pemerataan, terencana, proporsional dan berkelanjutan
2. Meningkatkan perkembangan kegiatan bidang keagamaan untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang bernorma susila dan berakhlak mulia
3. Menggali dan mengembangkan potensi desa serta meningkatkan perekonomian masyarakat untuk mencapai kehidupan yang layak
4. Menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis, dinamis ditengah kemajemukan dan modernisasi
5. Meningkatkan Sumber daya msyarakat yang lebih produktif, inovatif dan berdaya saing
6. Memberikan kemudahan akses pelayanan masyarakat
7. Mendorong generasi muda untuk berkreasi dalam bidang olahraga , seni budaya dan agama

Desa Sidomukti terdiri dari 10 Dusun yaitu Nongkodandang, Kalitengah, Tonggoiro, Papringan, Carat, Dungan, Guritan, Dawuhan, Galuh dan Dayah. Kesepuluh dusun tersebut terdiri dari 4 Rukun Warga dan 24 Rukun Tetangga. Sedangkan, jumlah warga yang terdata sebagai warga Desa Sidomukti saat ini sebesar 3.158 dengan rincian sebanyak 1.582 berjenis kelamin laki-laki dan 1.576 berjenis kelamin perempuan.⁴

⁴ “SIDESKEL (Sistem Informasi Desa Dan Kelurahan),” sideskel, diakses 26 Maret 2023, <https://sidomukti.magean.go.id/portal>.



Gambar 3.4 Peta Wilayah Desa Sidomukti

Berdasarkan penelitian yang berkaitan dengan program *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan, peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Desa Bulugunung, Kepala Desa Plumpung dan Kepala Desa Sidomukti. Selain itu, peneliti juga menyebarkan angket kepada warga Desa Bulugunung, Desa Plumpung dan Desa Sidomukti sebanyak 10 warga per desa. Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti telah melakukan reduksi data sesuai pembahasan dan disajikan dalam paparan data sebagai berikut:

A. Implementasi Program SDGs Desa Dalam Menciptakan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan

Program SDGs Desa pada umumnya telah dilaksanakan oleh Desa Bulugunung, Desa Plumpung dan Desa Sidomukti. Ketiga desa tersebut mengelola potensi desanya dengan baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun program SDGs Desa yang diterapkan oleh Desa

Bulugunung meliputi sentra produksi carang mas, produksi kerajinan dan pertanian. Hal ini disampaikan oleh Bapak Sutarjo selaku Kepala Desa Bulugunung,

“Kami mengelola potensi desa kami yaitu pada UMKM makanan berupa carang mas, UMKM kerajinan dan pertanian. Kami membuat kawasan sentral produk carang mas untuk dusun-dusun yang banyak memproduksi carang mas. Untuk kerajinan belum bisa kami kelola karena produksinya masih rendah. Hal ini karena kerajinan bukan mata pencaharian utama mereka. Untuk pertanian merupakan mata pencaharian utama warga Bulugunung karena sebagian besar wilayah kami adalah kebun dan sawah.”⁵

Sedangkan program SDGs Desa yang diterapkan oleh Desa Plumpung meliputi wisata pesanggrahan Gordo Mulyo, Air Terjun Bidadari, kebun durian dan pertanian. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Wahyudiarto selaku Kepala Desa Plumpung,

“Kami mengelola potensi desa kami yaitu wisata pesanggrahan Gurdo Mulyo, Air Terjun Bidadari, perkebunan durian dan pertanian. Kami mengelola potensi desa wisata dengan memanfaatkan tenaga warga sekitar agar dapat menjadi sumber mata pencaharian. Kami membentuk Pokdarwis kepanjangannya kelompok sadar wisata untuk member wadah bagi warga yang mengelola Gordo Mulyo. Untuk dusun yang banyak menghasilkan durian adalah dusun tawing. Meskipun musiman, perkebunan durian tersebut dapat menambah pemasukan warga yang rata-rata mata pencahariannya sebagai petani. Hal ini karena sebagian besar wilayah kami adalah sawah dan kebun.”⁶

Selanjutnya program SDGs Desa yang diterapkan oleh Desa Sidomukti meliputi Batik Pring Sedapur dan Kampung Magang. Hal tersebut disampaikan oleh Kepala Desa Sidomukti,

“Kami mengelola potensi desa kami yaitu batik. Banyak pengrajin batik khas Magetan di dusun kami yaitu Batik Pring Sedapur. Bahkan daerah kami mendapat julukan Kampung Batik Sidomukti. Selain itu kami juga

⁵ Sutarjo, *Wawancara*, 28 Maret 2023.

⁶ Wahyudiarto, *Wawancara*, 28 Maret 2023.

mengelola wisata edukatif Kampung Magang yang memanfaatkan sumber daya alam Desa Sidomukti yang ada di lereng gunung lawu.”⁷

Kepala Desa Bulugunung, Plumpung dan Sidomukti sama-sama mengakui bahwa potensi desa yang mereka kelola sudah berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dibuktikan dengan angka kemiskinan yang berkurang.

B. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Program SDGs Desa di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan

Implementasi program SDGs Desa di Kecamatan Plaosan sebagian besar dipengaruhi oleh faktor alam yang dimiliki oleh Kecamatan Plaosan. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi diterapkannya program SDGs Desa di Desa Bulugunung, Desa Plumpung dan Desa Sidomukti adalah

1. Sebagian besar wilayah di Desa Bulugunung, Desa Plumpung dan Desa Sidomukti adalah lahan pertanian dan lahan non pertanian.
2. Perlu adanya peningkatan ekonomi masyarakat yang mayoritas adalah petani
3. Adanya objek wisata Telaga Sarangan dan Gunung Lawu

C. Dampak SDGs Desa Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan

Dampak SDGs Desa yang diterapkan oleh Desa Bulugunung, Desa Plumpung dan Desa Sidomukti dirasakan oleh warganya. Berdasarkan angket

⁷ Supeno, *Wawancara*, 28 Maret 2023.

yang dijawab oleh masyarakat yang terlibat langsung dengan program SDGs Desa, rata-rata pendapatan mereka sekitar Rp. 500.000 hingga Rp. 1.000.000.

Tabel 3.1 Pendapatan Informan Penelitian

Pendapatan Per Bulan	Jumlah
Kurang dari Rp. 500.000	2
Antara Rp. 500.000 hingga Rp. 1.000.000	24
Lebih dari Rp. 1.000.000	4
Total	30

Dari informasi diatas, sebanyak 86,7% dari informan merasa bahwa pendapatan mereka sudah dapat mencukupi kebutuhan pokok keluarga. Adapun hasil pengambilan data melalui angket kepada masyarakat Desa Bulugunung, Plumpung dan Sidomukti yang terlibat langsung dalam program desa adalah sebagai berikut

Tabel 3.2 Hasil Pengisian Angket oleh Informan

No	Pertanyaan	Jumlah Jawaban			Prosentase		
		Ya	Tidak	Total	Ya	Tidak	Total
1	Apakah anda mengetahui program desa untuk kesejahteraan masyarakat?	30	0	30	100%	0%	100%
2	Apakah anda setuju dengan program desa untuk kesejahteraan masyarakat?	30	0	30	100%	0%	100%
3	Apakah anda merasakan	28	2	30	93,3%	6,7%	100%

	dampak langsung dari program desa untuk kesejahteraan masyarakat?						
4	Apakah anda merasakan dampak positif dari program desa untuk kesejahteraan masyarakat?	30	0	30	100%	0%	100%
5	Apakah anda merasakan dampak negatif dari program desa untuk kesejahteraan masyarakat?	0	30	30	0%	100%	100%
6	Apakah menurut anda program-program yang diadakan desa sudah berhasil meningkatkan kesejahteraan keluarga anda?	28	2	30	93,3%	6,7%	100%
7	Apakah pendapatan anda sudah dapat mencukupi kebutuhan pokok keluarga?	26	4	30	86,7%	13,3%	100%
8	Apakah menurut anda program-program yang diadakan desa sudah berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa?	30	0	30	100%	0	100%

9	Apakah anda ingin program desa untuk kesejahteraan masyarakat dilanjutkan?	30	0	30	100%	0	100%
10	Apakah anda puas dengan program desa untuk kesejahteraan masyarakat?	25	5	30	83,3%	16,7%	100%
11	Apakah anda ingin adanya program desa lain untuk kesejahteraan masyarakat?	20	10	30	66,7%	33,3%	100%

Berdasarkan hasil pengisian angket diatas, seluruh informan mengetahui akan adanya program desa yang diadakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Mereka seluruhnya setuju dengan program desa yang telah diadakan. Meskipun seuruh informan terlibat langsung dalam program desa yang diadakan, hanya sebanyak 93.3 % merasakan dampak langsung dari program desa dan sisanya tidak. Namun secara keseluruhan, informan merasakan dampak positif dari program desa yang diadakan dan tidak merasakan dampak negatif darinya.

Informan yang berpendapat bahwa program desa belum berhasil meningkatkan kesejahteraan keluarganya hanya sebesar 6.7 %. Namun, semua informan sependapat jika program desa sudah berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Mereka juga sependapat jika program desa yang telah diadakan terus dilanjutkan. Sebanyak 83.3 % informan merasa puas dengan program desa tersebut dan sisanya tidak.

Selain itu, 66,7 % informan ingin adanya program lain guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

BAB IV

ANALISIS PEMBAHASAN

A. Analisis Implementasi Program SDGs Desa Dalam Menciptakan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan

Awalnya, desa di Indonesia dianggap sebagai wilayah yang sulit untuk dikembangkan dan sering dianggap tertinggal dalam hal pembangunan. Program-program yang dilaksanakan masih lebih berorientasi pada pusat atau wilayah perkotaan, sehingga desa seringkali mengalami kesenjangan pembangunan. Desa dianggap sebagai wilayah yang hanya menopang kehidupan kota, bukan sebagai wilayah yang memiliki potensi yang bisa dimajukan. Sumber daya yang ada di desa sering dieksploitasi, bukan dimanfaatkan untuk kesejahteraan bersama. Hal ini sangat disayangkan, mengingat bahwa desa memiliki sumber daya alam yang melimpah, potensi budaya yang kaya, dan manusia yang dapat diberdayakan.¹

Program baru bernama SDGs Desa yang dicanangkan oleh Kementerian Desa dalam Permendes no 13 tahun 2020, bertujuan untuk menjadi dasar pembangunan desa yang berkelanjutan. Program SDGs Desa diutamakan sebagai program pembangunan berkelanjutan yang didukung oleh Dana Desa.² Menurut hasil studi yang dilakukan oleh Iskandar pada tahun 2021, terungkap bahwa SDGs Desa memberikan andil sebesar 74% dalam

¹ Pusat Pengembangan Kuliah Kerja Nyata, *Penguatan Generasi Milenial Mendukung SDGs Desa* (Semarang: LPPM UNNES, 2022), 2.

² Asis Sustiawan, "Efektivitas Program Sdgs Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ngabar Ponorogo" (Tesis, Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2022), 61.

mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.³ Dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat, Desa Bulugunung, Plumpung dan Sidomukti melaksanakan program SDGs Desa melalui potensi desa yang mereka miliki.

1. Implementasi Program SDGs Desa Bulugunung

Program SDGs Desa Bulugunung dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya adalah mengelola sentra produksi carang mas, kerajinan dan pertanian yang merupakan mata pencaharian utama masyarakat Desa Bulugunung.

Carang Mas adalah salah satu camilan tradisional Indonesia yang terbuat dari bahan dasar ubi kuning. Camilan ini biasanya dijual di pasar-pasar tradisional atau di toko oleh-oleh khas daerah tertentu. Teksturnya yang renyah dan rasa manis legitnya yang khas berasal dari penggunaan gula merah sebagai pemanisnya. Carang mas juga sering disebut dengan kata "Walangan".⁴ Sentra produksi carang mas Desa Bulugunung terletak di Dusun Buket dan Dusun Tawang.

Paguyuban UMKM carang mas didirikan dengan tujuan untuk menguatkan hubungan kekeluargaan antara pelaku UMKM, serta membantu satu sama lain ketika ada pelaku UMKM yang menghadapi kesulitan. Selain itu, melalui keberadaan Paguyuban, diharapkan terjalin kerjasama antara pelaku UMKM dalam hal memenuhi permintaan pengiriman yang tinggi namun kapasitas produksinya terbatas. Dengan

³ *Ibid.*, 16.

⁴ "Warisan Budaya Takbenda | Beranda," 2013, <https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?newdetail&detailCatat=3864>.

demikian, permasalahan ini bisa diatasi melalui saling menjual produk antar anggota Paguyuban yang menerima pesanan yang banyak.

Pemerintah Desa Bulugunung memiliki peran dalam memberikan pelatihan kepada pelaku usaha kecil menengah dalam bidang pembuatan camilan tradisional carang mas/walangan. Selain itu, pemerintah desa juga memberikan dukungan finansial berupa pinjaman modal melalui dinas perdagangan dan industri untuk mengembangkan usaha tersebut. Saat ini terdapat 7 (tujuh) UMKM yang memproduksi carang mas dengan berbagai merek yang tergabung dalam paguyuban UMKM carang mas di Desa Bulugunung.

Selain UMKM carang mas, masyarakat Desa Bulugunung juga memproduksi kerajinan berupa anyaman bambu eblek. Eblek adalah bahan setengah jadi yang digunakan dalam pembuatan caping atau topi petani. Pemerintah Desa Bulugunung memberikan pelatihan untuk membuat anyaman bamboo tersebut sebagai usaha rumahan dengan nilai ekonomi yang berpotensi. Saat ini, kerajinan eblek banyak diproduksi di Dusun Babar Geneng, Dusun Sedran dan Dusun Sepring. Namun, UMKM kerajinan ini belum bisa dikembangkan seperti halnya carang mas karena masyarakat hanya menggunakan produksi kerajinan sebagai sampingan, bukan sebagai mata pencaharian utama.

Mata pencaharian utama dari masyarakat Desa Bulugunung adalah petani. Luas lahan pertanian di Desa Bulugunung mencapai 174,62 Ha,

jauh lebih luas dari lahan non pertanian yang hanya seluas 58 Ha.⁵ Desa Bulugunung memiliki hasil pertanian yang meliputi tanaman tumpangsari seperti tomat, sawi, gubis, brokoli, terong, kacang panjang, cabe, bawang, dan lain-lain. Selain itu, Desa Bulugunung juga menghasilkan padi, dan jagung. Sistem irigasi yang baik dari sumber sarangan memungkinkan petani untuk bercocok tanam sepanjang tahun.

Hasil penelitian Harsati dkk menyebutkan bahwa sektor pertanian memberikan kontribusi sebesar 79,58% terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Bulugunung, yang berarti kontribusinya sangat signifikan terhadap perekonomian keluarga petani.⁶ Peran pemerintah desa dalam memaksimalkan potensi pertanian di Desa Bulugunung adalah dengan pembangunan saluran irigasi untuk pengairan sawah di Kalen Sedowo, Dusun Claket. Selain itu, didirikan juga sebuah koperasi wanita yang memberikan manfaat untuk layanan simpan pinjam bagi para wanita. Pendirian koperasi wanita diharapkan dapat membantu para petani dalam mengembangkan usaha tani yang mereka kelola. Selain potensi desa yang dikelola, Pemerintah Desa Bulugunung juga rutin menyalurkan Bantuan Langsung Tunai (BLT) bagi masyarakat yang membutuhkan.

⁵ Moedjiono, *Kecamatan Plaosan Dalam Angka 2021* (Magetan: BPS Kabupaten Magetan, 2021), 10.

⁶ Bakti Budi Harsati, Joko Sutrisno, dan Suwanto, "Analisis Distribusi Pendapatan Usahatani Sayuran di Dusun Buket Desa Bulugunung Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan," *AGRISTA* 4, no. 3 (2016): 407.

2. Implementasi Program SDGs Desa Plumpung

Program SDGs Desa Plumpung dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya adalah mengelola wisata pesanggrahan Gurdo Mulyo, Air Terjun Bidadari, perkebunan durian dan pertanian yang merupakan mata pencaharian utama masyarakat Desa Plumpung.

Pesanggrahan Gordo Mulyo merupakan wisata yang menyediakan keindahan alam lereng Gunung Lawu yang asri dengan fasilitas kolam pemandian, kolam lumpur, toilet, sarana ibadah. Pesanggrahan Gordo Mulyo berada di Desa Plumpung, Kec. Plaosan, Magetan. Untuk masuk ke tempat wisata ini tidak dipungut biaya sepeserpun. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar melalui penyediaan angkutan ke lokasi dan warung makan di sekitar wisata tersebut.

Pesanggrahan Gordo Mulyo sendiri dikelola oleh BUMDes Desa Plumpung dengan dibantu oleh Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata Desa) yang berasal dari warga sekitar. Pokdarwis didirikan dengan tujuan agar generasi muda petani dapat memperdalam pengetahuan dalam bidang pertanian sekaligus mengembangkan potensi pariwisatanya. Selain itu, hal ini juga wujud pemberdayaan para petani yang merupakan mata pencaharian utama di Desa Plumpung.⁷

Air Terjun Bidadari juga merupakan potensi wisata yang dimiliki Desa Plumpung selain Pesanggrahan Gordo Mulyo. Air terjun ini berada di Dusun Tawing, Desa Plumpung, Kec. Plaosan, Magetan dan didirikan

⁷ detikkasus, "Pokdarwis Desa Plumpung Magetan Ciptakan Pelaku Petani Muda dan Potensi Wisata," *Detik Kasus* (blog), 23 November 2020, <https://detikkasus.com/pokdarwis-desa-plumpung-magetan-ciptakan-pelaku-petani-muda-dan-potensi-wisata/>.

pada tahun 2018. Untuk masuk ke wisata ini juga tidak dipungut biaya sepeserpun. Pemerintah Desa Plumpung mengelolanya melalui BUMDes dengan membangun akses jalan menuju Air Terjun Bidadari. Untuk lokasi parkir dikelola oleh Pokdarwis Desa Plumpung.

Desa Plumpung memiliki buah durian yang terkenal yaitu Durian Tawing. Nama tersebut diberikan karena durian tersebut tumbuh di Dusun Tawing, Desa Plumpung, Kec. Plaosan, Magetan. Durian Tawing juga disebut Durian Kembar karena pohon durian tersebut terdiri dari dua pohon yang tumbuh dengan jarak 5 meter dan sudah berumur ratusan tahun. Durian Tawing milik Suwarno memiliki keistimewaan karena rasa buahnya yang berbeda di musim kemarau dan penghujan, di mana rasa buahnya terasa kelat pahit di musim kemarau dan manis di musim penghujan. Selain itu, daging buah Durian Tawing yang tebal memiliki tekstur yang sangat lembut. Durian Tawing juga memiliki biji buah yang kecil dan pipih serta memiliki aroma yang lembut dan tidak menyengat seperti durian pada umumnya. Pohon durian tersebut mampu menghasilkan 250 hingga 300 buah durian dalam satu musim berbuah.⁸ Pemerintah Desa Plumpung melakukan pembinaan kepada pemilik agar dapat mengembangkan pohon durian tersebut sebagai potensi Desa Plumpung. Namun, hal tersebut tidak ditindaklanjuti oleh pemilik karena faktor usia sehingga pemerintah desa tidak dapat berbuat banyak.

⁸ “Kisah Durian Tawing Legendaris, Diborong Seharga Rp 22 Juta hingga Ludes Sebelum Masak Halaman all - Kompas.com,” diakses 11 April 2023, <https://regional.kompas.com/read/2019/12/31/06050041/kisah-durian-tawing-legendaris-diborong-seharga-rp-22-juta-hingga-ludes?page=all>.

Seperti Desa Bulugunung, wilayah Desa Plumpung juga didominasi oleh lahan pertanian. Lahan pertanian di Desa Plumpung memiliki luas 373.59 Ha, lebih luas dari lahan pertanian yaitu 39.68 Ha.⁹ Adapun sayuran yang dihasilkan oleh petani Desa Plumpung adalah bawang merah, cabai rawit, kentang, kubis, petsai dan tomat. Selain itu, Desa Plumpung juga menghasilkan padi dan jagung dengan pengairan dari Telaga Sarangan.

Peran pemerintah desa dalam memaksimalkan potensi pertanian di Desa Plumpung adalah memberikan pelatihan seputar pertanian dengan lembaga yang terkait. Pemerintah Desa Plumpung bekerjasama dengan PT. Samira dan Dinas Kehutanan Madiun untuk memperkenalkan komoditas pertanian kacang Sacha Inchi atau kacang Ica. Bersamaan dengan kegiatan tersebut, juga diperkenalkan penyuluhan program Yagasu yaitu suatu inisiatif untuk menanam pohon di area-area yang tergolong kritis, termasuk lahan yang tidak dimanfaatkan, dengan tujuan untuk melakukan kegiatan penghijauan yang dapat mencegah dampak buruk dari berbagai bencana seperti tanah longsor, cuaca ekstrem, serta kekeringan.¹⁰

Selain dengan program tersebut, Pemerintah Desa Plumpung melalui anggota Karang Taruna yaitu Karta Ridho Pangeran membentuk komunitas Heppiii Community Madiun. Komunitas tersebut bergerak

⁹ *Ibid.*, 10.

¹⁰ prabangkara, "Program Kemitraan Budidaya Kacang Sacha Inchi antara PT Samira dengan Petani Desa Plumpung, Magetan," *prabangkaraneews.com* (blog), 5 Februari 2022, <https://prabangkaraneews.com/2022/02/program-kemitraan-budidaya-kacang-sacha-inchi-antara-pt-samira-dengan-petani-desa-plumpang-magetan/>.

untuk mengajak para pemuda desa berjualan sayur keliling atau biasa disebut “ethek”.¹¹ Hal ini merupakan wujud pemanfaatan potensi yang dimiliki oleh Desa Plumpung yaitu sebagai desa penghasil sayur-mayur. Mereka datang dan memilih sayuran di rumah Ketua Karang Taruna untuk dijual keliling. Komunitas ini terbukti dapat mengangkat perekonomian warga Desa Plumpung sehingga menjadi inspirasi bagi Karang Taruna dari desa lain.

3. Implementasi Program SDGs Desa Sidomukti

Program SDGs Desa Sidomukti dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya adalah mengelola batik khas Magetan, wisata edukatif Kampung Magang dan pertanian yang merupakan mata pencaharian utama masyarakat Desa Sidomukti.

Magetan tidak hanya memiliki potensi wisata yang terkenal seperti Telaga Sarangan, namun juga dikenal memiliki Batik Asli yang khas. Batik ini dikenal dengan sebutan Batik Sidomukti atau Batik Pring karena motifnya terinspirasi dari bambu (pring dalam bahasa Jawa). Para pengrajin Batik Sidomukti tersebar di tiga tempat, yaitu di Dusun Kalitengah, Balai Desa Sidomukti, dan Dusun Papringan, Desa Sidomukti, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan. Terinspirasi oleh potensi batik di Kabupaten Magetan, Batik Pring mengalami perkembangan yang membuat beberapa jenis motif baru seperti Batik Pring Cilik, Batik Magetan Kumandang, Batik Mawar, Batik Jalak Lawu,

¹¹ “Angkat Ekonomi Warga, Karta Heppiii Community Madiun Dukung ‘Etek’ Sayur - soloaja.co,” diakses 11 April 2023, <https://soloaja.co/read/angkat-ekonomi-warga-karta-heppiii-community-madiun-dukung-etek-sayur>.

dan Batik Cucak Rowo. Di antara motif-motif tersebut, yang paling sering digunakan adalah motif serumpun bambu atau Pring Sedapur.

Untuk mengatasi masalah kepunahan Batik Pring Sedapur, dibentuklah kelompok usaha bersama (KUBE) dengan tujuan untuk mengumpulkan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh para pengrajin batik, sehingga mereka dapat bekerja secara berkelompok, saling bekerja sama, dan saling membantu satu sama lain dalam mengelola dan mengembangkan Batik Pring Sedapur. KUBE pertama yang didirikan oleh Pemerintah Desa Sidomukti adalah KUBE Mukti Rahayu, yang bertujuan untuk melestarikan budaya daerah dengan cara menjaga dan mengelola Batik Pring Sedapur secara lebih optimal. Anggota KUBE Mukti Rahayu terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan tetap dan tinggal di sekitar Dusun Papringan, Desa Sidomukti. Perlu dicatat bahwa pengelolaan industri Batik Pring Sedapur berbeda dengan industri batik lainnya, karena pemerintah dan dinas memberikan kepercayaan kepada KUBE Mukti Rahayu untuk mengelolanya, tidak seperti industri lain yang dikelola langsung oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan.¹²

Setelah ditetapkan sebagai Kampung Batik, Desa Sidomukti juga ditetapkan sebagai Desa Wisata. Untuk mendukung komitmen tersebut, Pemerintah Desa Sidomukti melakukan pembangunan Rest Area Sidomukti melalui BUMDes, Pokdarwis dan kerjasama masyarakat

¹² Rizky Febriana Putri, "Pengelolaan Industri Batik Sedapur Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mukti Rahayu di Kabupaten Magetan," *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2021, 3–4.

sekitar. Rest Area ini akan menawarkan 7 paket wisata yang tidak hanya memanfaatkan potensi batik tapi juga potensi pertanian yang dimiliki oleh Desa Sidomukti. Hal ini diharapkan kesejahteraan masyarakat Desa Sidomukti dan dapat mempertahankan gelarnya sebagai Desa Wisata.

Selain wisata Kampung Batik, Desa Sidomukti juga memiliki wisata Kampung Magang yaitu sebuah desa yang menggabungkan segala potensi kekayaan lokal melalui pendidikan, rekreasi, dan pelestarian dengan wilayah yang melintasi perkotaan dan pedesaan. Kampung Magang menawarkan berbagai jenis layanan yang didasarkan pada konsep Edu-Ekowisata dengan berbagai macam bentuk, antara lain: magang, pelatihan, perkemahan hijau, penginapan sementara, ekspedisi, eksplorasi, pelatihan bertahan hidup, acara luar, kegiatan luar ruangan, riset, proyek sosial, dan pengembangan masyarakat.¹³ Seluruh pelayanan yang diberikan memanfaatkan potensi yang dimiliki Desa Sidomukti seperti batik, pertanian dan peternakan.

Lahan pertanian yang dimiliki Desa Sidomukti juga lebih luas dari lahan non pertanian seperti Desa Bulugunung dan Desa Plumpung. Lahan pertanian Desa Sidomukti mencapai 136,47 Ha, sedangkan lahan pertanian hanya seluas 41,40 Ha.¹⁴ Adapun sayuran yang dihasilkan oleh petani Desa Sidomukti adalah bawang merah, cabai rawit, kentang, kubis, petsai dan tomat. Selain itu, Desa Sidomukti juga menghasilkan

¹³ Admin, "Kampung Magang Sidomukti Kecamatan Plaosan, Belajar dan Bermain di Alam Pedesaan," *Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Magetan* (blog), 10 April 2022, <https://kominfo.magetan.go.id/kampung-magang-sidomukti-kecamatan-plaosan-belajar-dan-bermain-di-alam-pedesaan/>.

¹⁴ *Ibid.*, 10.

padi dan jagung dengan pengairan dari Telaga Sarangan. Pengelolaan potensi pertanian di Desa Plumpung mengarah pada tujuannya yaitu sebagai Desa Wisata.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dianalisis bahwa program SDGs Desa telah diterapkan di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan. Delapan tipologi Desa dan 18 tujuan SDGs Desa telah dilaksanakan dengan baik oleh pemerintah desa di Kecamatan Plaosan. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan SDGs Desa yang berjalan hingga sekarang dengan terus mengalami pengembangan. Selain itu, kegiatan SDGs Desa di Kecamatan Plaosan telah yang memenuhi program prioritas dalam mencapai SDGs Desa terkait pemulihan ekonomi nasional, program prioritas nasional dan upaya mitigasi bencana alam dan non alam yang disampaikan dalam Permendes Nomor 8 Tahun 2022 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa 2023.

Dalam mendukung pemulihan ekonomi, pemerintah desa di Kecamatan Plaosan menerapkan seluruh indikator yang disarankan oleh undang-undang yaitu memaksimalkan pengelolaan BUMDes, meningkatkan usaha ekonomi produktif dan mengembangkan potensi pariwisata desa. Selanjutnya dalam mendukung program prioritas nasional, pemerintah desa di Kecamatan Plaosan menerapkan 5 dari 9 indikator yang disarankan oleh undang-undang yaitu ketahanan pangan nabati dan hewani, meningkatkan SDM, meningkatkan partisipasi masyarakat, menanggulangi kemiskinan dan penyaluran BLT DD. Sedangkan dalam upaya mitigasi dan penanganan bencana alam dan non-alam, pemerintah desa di Kecamatan Plaosan

menerapkan 1 dari 2 indikator yang disarankan undang-undang yaitu mencegah dan mengurangi dampak bencana alam. Adapun kegiatan prioritas yang telah dilaksanakan sesuai undang-undang adalah sebagai berikut:

1. Memaksimalkan pengelolaan BUMDes. Dalam menerapkan program SDGs Desa, desa-desa di Kecamatan Plaosan memanfaatkan BUMDes yang dimiliki setiap desa. Potensi yang dimiliki setiap desa dikembangkan dan dikelola melalui BUMDes masing-masing desa seperti pendirian Rest Area Sidomukti, Wisata Pesanggrahan Gordo Mulyo dan lain sebagainya.
2. Meningkatkan usaha ekonomi kreatif. Desa-desa di Kecamatan Plaosan telah mengelola dengan baik UMKM yang ada di desanya dan dapat menjadi potensi desanya seperti UMKM Carang Mas, UMKM Batik Sidomukti dan lain sebagainya.
3. Mengembangkan potensi Desa Wisata. Kecamatan Plaosan memiliki potensi Desa Wisata yang sangat banyak dengan adanya Wisata Telaga Sarangan dan pegunungan yang mayoritas adalah lahan pertanian. Potensi Desa Wisata telah dikembangkan dengan baik oleh desa-desa di Kecamatan Plaosan seperti sentra produksi Carang Mas, Wisata Pesanggrahan Gordo Mulyo, Wisata Air Terjun Bidadari, Kampung Batik Sidomukti dan lain sebagainya.
4. Ketahanan pangan nabati dan hewani. Desa-desa di Kecamatan Plaosan berusaha meningkatkan ketahanan pangan masyarakat dari potensi yang dimiliki seperti pertanian, peternakan dan lain sebagainya.

5. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas SDM masing-masing desa di Kecamatan Plaosan terus ditingkatkan dengan mengadakan berbagai pelatihan dan pembekalan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya seperti pelatihan membuat anyaman, pelatihan komoditas pertanian, dan lain sebagainya.
6. Meningkatkan partisipasi masyarakat. Dalam melaksanakan program SDGs Desa tidak terlepas dari partisipasi masyarakatnya. Tanpa adanya partisipasi masyarakat, pemerintah desa tidak dapat menerapkan program SDGs Desa dengan maksimal. Sehingga, semakin berhasil penerapan SDGs Desa maka semakin tinggi partisipasi masyarakat didalamnya. Dalam hal ini, masing-masing desa di Kecamatan Plaosan telah menerapkan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat seperti pendirian Wisata Desa, UMKM desa dan lain sebagainya.
7. Menanggulangi kemiskinan. Seluruh program SDGs Desa yang memanfaatkan potensi desa di Kecamatan Plaosan memiliki tujuan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.
8. Penyaluran bantuan langsung tunai Dana Desa (BLT DD). Seperti yang diamanatkan oleh undang-undang, masing-masing desa di Kecamatan Plaosan menyalurkan BLT DD kepada masyarakat yang membutuhkan.
9. Menanggulangi dampak bencana alam. Karena letak Kecamatan Plaosan di pegunungan, upaya mitigasi dan penanggulangan bencana rutin dilakukan di masing-masing desanya.

Hasil penelitian Asis Sustiawan menyatakan bahwa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, desa yang diteliti telah menjalankan inisiatif SDGs Desa dengan mematuhi peraturan dan ketentuan hukum yang berlaku.¹⁵ Agar berhasil dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah desa harus menjalankan program SDGs Desa dengan baik dan sesuai undang-undang yang berlaku. Seluruh kegiatan yang diterapkan oleh Pemerintah Desa di Kecamatan Plaosan telah sesuai dengan undang-undang yang sedang berlaku yaitu Permendes Nomor 8 Tahun 2022 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa 2023. Dari 14 kegiatan desa yang disarankan oleh undang-undang tersebut, pemerintah desa di Kecamatan Plaosan telah melaksanakan 9 program terkait pemulihan ekonomi nasional, program prioritas nasional dan upaya mitigasi bencana. Kegiatan yang diadakan berjalan dengan baik dibuktikan dengan bertahannya kegiatan-kegiatan tersebut hingga saat ini.

B. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Program SDGs Desa di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan

Beberapa faktor yang memengaruhi penerapan program SDGs Desa di Desa Bulugunung, Desa Plumpung, dan Desa Sidomukti adalah mayoritas wilayah di Desa Bulugunung, Desa Plumpung, dan Desa Sidomukti terdiri dari lahan pertanian dan lahan non-pertanian. Selain itu diperlukan peningkatan ekonomi masyarakat yang mayoritas merupakan petani. Adanya daya tarik objek wisata seperti Telaga Sarangan dan Gunung Lawu juga

¹⁵ Asis Sustiawan, "Efektivitas Program Sdgs Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ngabar Ponorogo" (Tesis, Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2022), 153.

menjadi faktor yang mempengaruhi implementasi program SDGs Desa di Kecamatan Plaosan.

Dari uraian tersebut, dapat dianalisa bahwa faktor yang mempengaruhi implementasi program SDGs Desa di Kecamatan Plaosan adalah faktor alam dan faktor sosial. Faktor alam yang berupa objek wisata dan luasnya lahan pertanian menjadikan implementasi SDGs Desa di Kecamatan Plaosan tidak jauh dari desa wisata, buah tangan khas daerah dan pertanian. Kecamatan Plaosan telah berhasil menerapkan program SDGs Desa yang dipengaruhi oleh faktor alam diantaranya pengembangan pertanian, sentra Batik Pring Sedapur, Wisata Kampung Magang, Wisata Pesanggrahan Gordo Mulyo, Wisata Air Terjun Bidadari dan kebun durian.

Pada faktor sosial, angka kemiskinan menjadi alasan diterapkannya program SDGs Desa di Kecamatan Plaosan. Hal ini dibuktikan dengan program SDGs Desa yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Adapun program SDGs Desa tersebut adalah paguyuban Carang Mas, UMKM kerajinan eblek, dan Karta Ridho Pangeran.

Hal tersebut sesuai dengan teori dalam penelitian Nawir dimana isu kemiskinan terus muncul sebagai permasalahan sosial yang perlu segera ditangani. Tingkat kemiskinan bervariasi di berbagai daerah baik dari segi jumlah maupun persentasenya. Faktor-faktor seperti kondisi demografis, populasi, dan kebijakan daerah dapat memengaruhi perbedaan tersebut.¹⁶

¹⁶ Adi Nawir, Syamsuddin Syamsuddin, dan Jusniaty Jusniaty, "Penerapan Program Sustainable Development Goals (SDGs) Desa Polewali Dalam Mengurangi Kemiskinan," *DEMOKRASI* 1, no. 3 (11 Maret 2022): 9, <https://doi.org/10.36269/dmkr.v1i3.784>.

C. Analisis Dampak SDGs Desa Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan

Salah satu sektor yang terdampak dari program SDGs adalah sektor kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat, penanggulangan bencana, penanganan situasi darurat, dan program-program lain yang berhasil dijalankan, membuktikan dampak positif yang signifikan dari Program SDGs Desa terhadap kesejahteraan masyarakat.¹⁷

Pada umumnya, masyarakat di Kecamatan Plaosan telah setuju dengan program-program SDGs Desa yang telah diadakan oleh masing-masing desa. Dari program SDGs Desa yang telah diterapkan, mayoritas masyarakat merasakan dampak langsung yang positif darinya. Hal ini dibuktikan dari hasil angket yang menunjukkan bahwa 93.3% masyarakat merasakan dampak langsung dari program SDGs Desa dan seluruhnya sependapat bahwa tidak merasakan dampak negative darinya.

Dari segi kesejahteraan, mayoritas masyarakat berpendapat bahwa program SDGs Desa yang dilaksanakan telah dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga secara khusus dan kesejahteraan masyarakat secara umum. Keberhasilan ini berdasarkan hasil angket dimana 93.3% responden setuju jika program SDGs Desa telah berhasil meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka dan seluruhnya juga setuju jika program SDGs Desa telah berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desanya. Mereka juga

¹⁷ Asis Sustiawan, "Efektivitas Program Sdgs Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ngabar Ponorogo" (Tesis, Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2022), 155.

sependapat jika program yang telah berjalan tetap dilanjutkan. Sedangkan 66,7% informan menginginkan adanya program baru guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan data yang didapatkan diatas, dapat dianalisa jika program SDGs Desa di Kecamatan Plaosan telah berhasil menciptakan kesejahteraan masyarakat khususnya dalam bidang ekonomi. Informan dalam penelitian ini merupakan masyarakat yang terlibat langsung dalam pelaksanaan SDGs Desa di Kecamatan Plaosan. Mayoritas dari informan tersebut mengaku jika pendapatan mereka saat ini sudah dapat mencukupi kebutuhan pokok mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa program SDGs yang sedang dilaksanakan telah mampu mewujudkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kecamatan Plaosan.

Hal tersebut juga diperkuat dengan pengakuan para informan yang mengaku jika program SDGs Desa yang berjalan telah berhasil meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka dan masyarakat desa pada umumnya. Selain itu, para Kepala Desa juga menyatakan bahwa kesejahteraan masyarakat desanya meningkat setelah adanya program SDGs Desa yang dibuktikan dengan tingkat kemiskinan yang semakin rendah di desa mereka. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Khavid Normasyhuri dimana realisasi program SDGs Desa yang didanai melalui Dana Desa memiliki pengaruh

signifikan terhadap penurunan kemiskinan yang terjadi di Desa Tempel selama periode 2015-2020, dengan tingkat kontribusinya mencapai 72%.¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa penerapan SDGs Desa di Kecamatan Plaosan telah memberikan dampak positif bagi kesejahteraan ekonomi masyarakatnya dilihat dari program SDGs Desa yang sudah terealisasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Asis Sustiawan dimana dampak yang dihasilkan oleh implementasi SDGs Desa terhadap kesejahteraan di Desa Ngabar Kabupaten Ponorogo dapat dikategorikan sebagai dampak positif. Dalam hal ini, terlihat adanya perbaikan pada daftar realisasi pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat, pengurangan dampak bencana dan penanganan situasi darurat, serta pelaksanaan program-program yang telah dilakukan di Desa Ngabar.¹⁹ Penelitian Hasnah Latifah dkk. juga menghasilkan kesimpulan bahwa pelaksanaan SDGs Desa memberikan dampak positif bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi rumah tangga yang kurang mampu.²⁰

Selain itu, Desa Wisata yang diterapkan di Kecamatan Plaosan juga memberikan dampak dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakatnya. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Shinta Maharani dan Miftahul Ulum yang menghasilkan kesimpulan bahwa pemanfaatan APBD

¹⁸ Khavid Normasyhuri, Tulus Suryanto, dan Riza Prayoga, "Dampak Dana Desa Terhadap Kemiskinan Dengan Pendekatan Indikator Sustainable Development Goals (SDGs): Tinjauan Ekonomi Islam," *RELASI: JURNAL EKONOMI* 18, no. 2 (12 Juli 2022): 183.

¹⁹ Asis Sustiawan, "Efektivitas Program Sdgs Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ngabar Ponorogo" (Tesis, Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2022), 155.

²⁰ Hasna Latifah, Agung Wibowo, dan Widiyanto Widiyanto, "Dampak implementasi program sustainable development goals (sdgs) desa di Desa Johunut, Kecamatan Paranggupito, Kabupaten Wonogiri," *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 1 (28 November 2022): 1.

dalam bidang pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Ponorogo.²¹

²¹ Shinta Maharani dan M Miftahul Ulum, “Optimalisasi Halal Tourism Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Anggaran Pendapatan Belanja Daerah” (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Ponorogo, 2019), 101.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah memaparkan hasil penelitian mengenai program *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Implementasi program SDGs Desa dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Plaosan, khususnya Desa Bulugunung, Desa Plumpung dan Desa Sidomukti, telah berjalan dengan baik karena masih dijalankan hingga saat ini. Selain itu, kegiatan yang dijalankan telah sesuai dengan undang-undang yang berlaku terkait pemulihan ekonomi nasional, program prioritas nasional dan upaya mitigasi bencana alam dan non alam yang disampaikan dalam Permendes Nomor 8 Tahun 2022 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa 2023.
2. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program SDGs Desa di Kecamatan Plaosan adalah faktor alam dan faktor sosial. Faktor alam Kecamatan Plaosan meliputi lahan pertanian, pegunungan dan objek wisata alam. Sedangkan faktor sosial adalah angka kemiskinan yang tercatat di Kecamatan Plaosan.
3. Implementasi program SDGs Desa di Kecamatan Plaosan, khususnya Desa Bulugunung, Desa Plumpung dan Desa Sidomukti, telah memberikan dampak positif bagi kesejahteraan ekonomi masyarakatnya.

Berdasarkan program SDGs yang telah terealisasi, kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Plaosan telah berhasil meningkat khususnya dalam bidang ekonomi.

B. Saran

Dari kesimpulan yang dipaparkan, terdapat beberapa rekomendasi dari peneliti yang diharapkan bisa bermanfaat bagi pihak yang terkait dengan penelitian ini. Adapun saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi IAIN Ponorogo diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai kontribusi ilmiah dalam program *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berharga terutama bagi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Pemerintah Desa khususnya di Kecamatan Plaosan berupa pemikiran, saran, dan evaluasi untuk menentukan program-program masa depan yang dapat meningkatkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, serta untuk menciptakan program pembangunan yang berkelanjutan bagi generasi mendatang.
3. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan peneliti dapat memperluas populasi sampel tidak hanya di Desa Bulugunung, Desa Plumpung dan Desa Sidomukti, tetapi juga di luar desa-desa tersebut untuk lebih mendapatkan hasil yang representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. “Kampung Magang Sidomukti Kecamatan Plaosan, Belajar dan Bermain di Alam Pedesaan.” *Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Magetan* (blog), 10 April 2022. <https://kominfo.magetan.go.id/kampung-magang-sidomukti-kecamatan-plaosan-belajar-dan-bermain-di-alam-pedesaan/>.
- “Angkat Ekonomi Warga, Karta Heppiii Community Madiun Dukung ‘EtheK’ Sayur - soloaja.co.” Diakses 11 April 2023. <https://soloaja.co/read/angkat-ekonomi-warga-karta-heppiii-community-madiun-dukung-ethek-sayur>.
- Ali, Said. *Potret Awal Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2016.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Aryani, Lenci, dan Sri Handayani. “Self Efficacy Dan Self Motivation Kader Dalam Melakukan Active Case Finding Untuk Menurunkan Epidemi Tuberculosis Dalam Mewujudkan Target SDGs 2030” 16, no. 1 (2017): 30–37.
- Boekoesoe, Lintje, dan Tri Septian Maksum. “Optimalisasi Pembangunan Desa Dalam Mewujudkan SDGs Desa.” *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)* 11, no. 1 (28 Februari 2022): 209–18. <https://doi.org/10.37905/sibermas.v11i1.12103>.
- Cahyadi, Deddy. “Analisis Pengukuran Kesejahteraan di Indonesia.” Universitas Brawijaya, 2017.
- detikkasus. “Pokdarwis Desa Plumpung Magetan Ciptakan Pelaku Petani Muda dan Potensi Wisata.” *Detik Kasus* (blog), 23 November 2020. <https://detikkasus.com/pokdarwis-desa-plumpung-magetan-ciptakan-pelaku-petani-muda-dan-potensi-wisata/>.
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. *Tes Wawancara Psikodiagnosik*. Yogyakarta: Leutikaprio, 2016.
- Handayani, Desy Mediana. “Analisis Pengaruh Penggunaan Dana Desa Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kediri.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 8, no. 1 (28 Oktober 2019). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6174>.
- Harsati, Bakti Budi, Joko Sutrisno, dan Suwanto. “Analisis Distribusi Pendapatan Usahatani Sayuran di Dusun Buket Desa Bulugunung Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.” *AGRISTA* 4, no. 3 (2016): 400–409.

- Hayati, Neneng, Erwin Yulianto, dan . Syafdinal. “Peranan Keuangan Berkelanjutan Pada Industri Perbankan Dalam Mendukung Sustainable Development Goals: Peranan Keuangan Berkelanjutan Pada Industri Perbankan Dalam Mendukung Sustainable Development Goals.” *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi* 6, no. 1 (30 September 2020): 1633–52. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol6.iss1.2020.473>.
- Husain, Nurlaila, Manda Rohandi, Mukhlisulfatih Latief, Arip Mulyanto, Abd Azis Bouty, dan Ahmad Azhar Kadim. “Pendampingan Masyarakat Desa Lakeya Dalam Pencapaian SDGs Desa.” *Devotion: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Bidang Pendidikan, Sains dan Teknologi* 1, no. 2 (11 Juli 2022): 31–37. <https://doi.org/10.37031/devotion.v1i2.15281>.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Jalaali, Bahrul. “Implementasi Visi Sustainable Development Goals (SDGs) Pada Program Berbasis Masyarakat di Era Pandemi.” *KACANEGARA Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 4, no. 1 (2 Januari 2021): 47. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v4i1.711>.
- Kementerian PPN, dan Bappenas. *Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi - Edisi Ii Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ Sustainable Development Goals (TPB/SDGs)*. Jakarta: Kedepuitan Bidang Kemaritiman dan Sumber Daya Alam, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2020. “Kisah Durian Tawing Legendaris, Diborong Seharga Rp 22 Juta hingga Ludes Sebelum Masak Halaman all - Kompas.com.” Diakses 11 April 2023. <https://regional.kompas.com/read/2019/12/31/06050041/kisah-durian-tawing-legendaris-diborong-seharga-rp-22-juta-hingga-ludes?page=all>.
- Latifah, Hasna, Agung Wibowo, dan Widiyanto Widiyanto. “Dampak implementasi program sustainable development goals (sdgs) desa di Desa Jhunut, Kecamatan Paranggupito, Kabupaten Wonogiri.” *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 1 (28 November 2022): 1–9.
- Lingarwati, Tundjung, Agus Haryanto, dan Renny Miryanti Arief Bakhtiar Darmawan. “Implementasi SDGs Di Desa Pandak, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas.” *Prosiding Seminar Nasional LPPM Unsoed* 11, no. 1 (2022). <http://www.jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Prosiding/article/view/1799>.
- Maharani, Shinta, dan M Miftahul Ulum. “Optimalisasi Halal Tourism Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Anggaran Pendapatan

Belanja Daerah.” Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Ponorogo, 2019.

Mahmudah, Siti Nur, dan Fath Ervan Zulfa. “Pengaruh Zakat Maal Terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahiq Di Yatim Mandiri Kediri.” *Jurnal Al-Hikmah* 6, no. 1 (10 Maret 2018): 75–97.

Marzuki, Peter Mahmud. *Penelitian Hukum Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana, 2005.

Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2022 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2022.

———. *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2020.

Moedjiono. *Kecamatan Plaosan Dalam Angka 2021*. Magetan: BPS Kabupaten Magetan, 2021.

Nawir, Adi, Syamsuddin Syamsuddin, dan Jusniaty Jusniaty. “Penerapan Program Sustainable Development Goals (SDGs) Desa Polewali Dalam Mengurangi Kemiskinan.” *DEMOKRASI* 1, no. 3 (11 Maret 2022): 1–18. <https://doi.org/10.36269/dmkr.v1i3.784>.

Normasyhuri, Khavid, Tulus Suryanto, dan Riza Prayoga. “Dampak Dana Desa Terhadap Kemiskinan Dengan Pendekatan Indikator Sustainable Development Goals (SDGs): Tinjauan Ekonomi Islam.” *RELASI: JURNAL EKONOMI* 18, no. 2 (12 Juli 2022): 173–85. <https://doi.org/10.31967/relasi.v18i2.589>.

Pamungkas, Alim Harun, Vevi Sunarti, dan Wendi Ahmad Wahyudi. “Peran PKBM dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Hidup Masyarakat Sesuai Target SDGs.” *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 6, no. 3 (15 September 2018): 303. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.101240>.

Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKS, 2007.

“Pencarian - KBBI Daring.” Diakses 4 Maret 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

- Prasetyo, Bambang, dan Lina Miftahul Janah. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- prabangkara. “Program Kemitraan Budidaya Kacang Sacha Inchi antara PT Samira dengan Petani Desa Plumpung, Magetan.” *prabangkaraneews.com* (blog), 5 Februari 2022. <https://prabangkaraneews.com/2022/02/program-kemitraan-budidaya-kacang-sacha-inchi-antara-pt-samira-dengan-petani-desa-plumpung-magetan/>.
- Presiden Republik Indonesia. *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2022 Tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta, 2022.
- Presiden Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial*. Jakarta, 2009.
- Prihatin, Rohani Budi, Mohammad Mulyadi, dan Nur Sholikhah Putri Suni. *BUMDes dan Kesejahteraan Masyarakat Desa*. Jakarta: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, 2018.
- Pusat Pengembangan Kuliah Kerja Nyata. *Penguatan Generasi Milenial Mendukung SDGs Desa*. Semarang: LPPM UNNES, 2022.
- Putri, Rizky Febriana. “Pengelolaan Industri Batik Sedapur Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mukti Rahayu di Kabupaten Magetan.” *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2021, 1–10.
- Ramadhanty, Wulan. “Peranan Dana Retribusi Dalam Pengembangan Wisata Untuk Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo Tahun 2015-2019.” Diploma, IAIN Ponorogo, 2020. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/11624/>.
- Said, Ali, Riyadi, Putri Larasaty, Sri Hartini, Adwi Hastuti, Nia Setiyawati, dan Aprilia Ira Pertiwi. *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2016*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2016.
- Saputri, Yudanti Ragil. “Upaya Pemerintah Indonesia Dalam Pengimplementasian Sustainable Development Goals (SDGs) Tujuan Ke-15: Life On Land.” Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta, 2019. <http://eprints.upnyk.ac.id/20450/>.
- Savitri, Anni, dan Andeas. *Peranan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan di Kabupaten Meranti dan Rokan Hilir*. Yogyakarta: Dua Pustaka, 2004.

- Sholeh, Yusrianto Sholeh Yusrianto. “Pengabdian Membangun Desa Menuju Percepatan Pendataan SDGs Desa Bungkeng Kecamatan Tanjung Bumi.” *JA (Jurnal Abdiku) : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (4 Juni 2022): 22–29. <https://doi.org/10.31597/ja.v5i1.775>.
- sideskel. “SIDESKEL (Sistem Informasi Desa Dan Kelurahan).” Diakses 26 Maret 2023. <https://bulugunung.magetan.go.id/portal>.
- sideskel. “SIDESKEL (Sistem Informasi Desa Dan Kelurahan).” Diakses 26 Maret 2023. <https://plumpung.magetan.go.id/portal>.
- sideskel. “SIDESKEL (Sistem Informasi Desa Dan Kelurahan).” Diakses 26 Maret 2023. <https://sidomukti.magetan.go.id/portal>.
- Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aitama, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Surya, Roberta Zulphi. “Analisa Keselarasan SDGs Dengan Program Pembangunan Desa Seresam Di Desa Seresam Di Kabupaten Indragiri Hulu.” *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir* 5, no. Nomor 2 (9 Desember 2019). <https://doi.org/10.47521/selodangmayang.v5i1Nomor>.
- Sustiawan, Asis. “Efektivitas Program Sdgs Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ngabar Ponorogo.” IAIN Ponorogo, 2022.
- Tanzeh, Ahmad. *Motede Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Triatmanto, Boge. *Menggagas Percepatan Pencapaian Sustainability Development Goal's (SDG's)*. Malang: Selaras Media Kreasind, 2021.
- “Warisan Budaya Takbenda | Beranda,” 2013. <https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?newdetail&detailCatat=3864>.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.